

METODE KOMUNIKASI DAKWAH BIL MUJADALAH
USTADZ MOREH REZKY



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH.
Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

OLEH :

RIDWAN MUSTOFA

NIM : 1617102082

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ridwan Mustofa

NIM : 1617102082

Prodi/Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Komunikasi Islam

Fakultas : Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Judul Skripsi : **Metode Komunikasi Dakwah Bil Mujadalah Ustadz Moreh Rezky**

Dengan ini menyatakan bahwa karya beserta laporan tugas akhir/Skripsi ini adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan duplikasi atau plagiat dari hasil karya orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan aturan yang berlaku

Purwokerto, 17 Januari 2023



[Handwritten Signature]
Ridwan Mustofa
NIM: 1617102082

METODE KOMUNIKASI DAKWAH BIL MUJADALAH

USTADZ MOREH REZKY

Oleh: Ridwan Mustofa

1617102082

ABSTRAK

Dakwah secara etimologi bisa diartikan sebagai menyeru, mengajak atau menyampaikan. Dalam prakteknya ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam berdakwah seperti dalam surat An-Nahl ayat 125 yaitu dengan hikmah, mauidzah khasanah, dan mujaadalah. Mujaadalah atau debat merupakan salah satu metode yang telah digunakan para nabi//ketika berhadapan//dengan orang-orang yang menentang ajaran tauhid. Moreh Rezky sebagai seorang da'i juga sarjana yang bergelar dalam perbandingan agama menjadi salah satu yang kosen dalam dakwah lintas agama. Dari kegiatan yang kerap dilakukannya dalam berdakwah Moreh Rezky menggunakan metode mujaadalah sebagai senjata dakwahnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan tiga cara pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk wawancara dilakukan dengan subyek utama penelitian ustadz moreh rezky, untuk observasi peneliti mengamati aktifitas dan juga unggahan video dari channel youtube lentera rohani institute, sedangkan dokumentasi yaitu segala hal yang terkait dengan kegiatan dakwah bil mujaadalah ustadz moreh rezky yang bisa didokumentasikan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis terdapat beberapa point yang pertama terkait metode komunikasi dakwah bil mujaadalah ustadz moreh rezky, beliau menggunakan menggunakan dua metode bil mujaadalah yaitu al hiwar dan as ilah wa ajwibah yang dilakukan melalui tiga cara yaitu, secara tatap muka atau langsung, secara daring atau online melalui media zoom dan terakhir kritik tekstual dengan membantah video atau unggahan yang menjadi kritiknya. Untuk hambatannya sendiri yaitu, pengeluaran biaya yang besar, sikap skeptis, penyebaran berita hoaks dan stigma negatif masyarakat terhadap aktifitas dakwahnya.

Kata kunci: Dakwah, Bil Mujaadalah, dan Ustadz Moreh Rezky



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

METODE KOMUNIKASI DAKWAH BIL. MUJADALAH USTADZ MOREH REZKY

Yang disusun oleh RIDWAN MUSTOFA NIM. 1617102082 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Ilmu Komunikasi oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Muridan, M.Ag.

NIP. 1974071682005011006

Sekretaris Sidang/Penguji II

Alfi Nur'aini, M.Ag.

NIP. 199307302019082001

Penguji Utama

Uus Uswatusolihah, M.A.

NIP. 197703042003122001

Mengesahkan,

Purwokerto, 31-1-2023

Dekan,



Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

*) pilih salah satu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

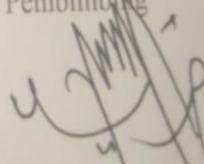
Nama : Ridwan Mustofa
NIM : 1617102082
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Penyiara Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Metode Komunikasi Dakwah Bil Mujadalah Ustadz Moreh Rezky

Telah diajukan kepada Dekan Fakultas UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh Gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, ... Januari 2023

Pembimbing



Muridan, M.Ag.

NIP. 19740718 2005011006

MOTTO

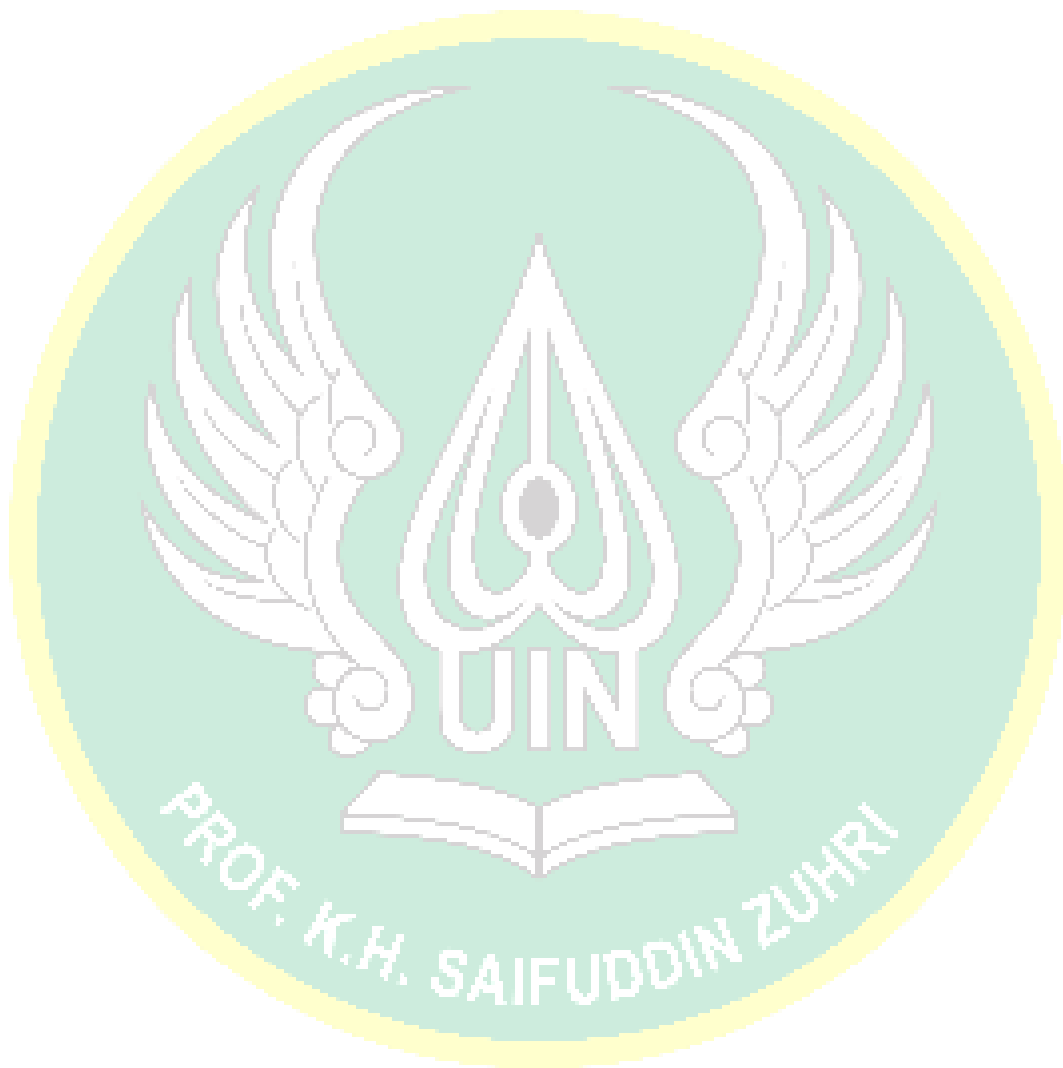
مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَسِعَ عَلِيمٌ

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. (surat-al-baqarah-ayat-261)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk ayah saya Bapak Kiswanto dan Ibu saya tercinta Ibu Dasmiti yang tanpa lelah sudah mendukung keputusan dan pilihan dalam hidup saya serta tidak pernah putus mendoakan saya.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT Tuhan sekalian alam, karena atas limpahan rahmat dan hidayahnya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehariban beliau Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan ilmiah degan lahirnya agama Islam.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih atas dukungan banyak pihak, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Basit Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Uus Uswatussolihah, M.A. Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
3. Muridan, M.Ag. Selaku pembimbing yang telah bersedia memberikan pengarahan dengan penuh kesabaran, dalam membimbing hingga skripsi ini selesai.
4. Ketua sidang, Muridan, M.Ag. penguji I, Uus Uswatussolihah, M.A. Penguji II, Alfi Nur'aini, M.Ag. yang telah bersedia untuk menguji skripsi penulis serta memberikan arahan untuk menyempurnakan skripsi penulis.
5. Semua dosen dan staff Fakultas Dakwah dan dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah ikhlas memberikan ilmu serta mengajar penulis.
6. Kepada segenap keluarga, bapak, ibu, kaka, teteh, dan adik saya yang selalu membeikan dukunagn dan do'anya sehingga penulis bisa terus semangat untuk mengerjakan skripsi.

7. Teman-teman dan sahabat yang selalu menyemangati dan mengingatkan tanpa bosan, khususnya lenong dan mas nailal.
8. Dr. Moreh Rezky, Lc. M.A. Mins. Yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya angkatan 16 semoga cepat lulus, juga kepada teman-teman organisasi intra maupun ekstra kampus.

Semoga semua amal baik yang telah bapak/ibu dan teman-teman berikan kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan takterhingga dari Allah SWT. Aminn Yaa Robbal'alamin.

Purwokerto, 18 januari 2023

Ridwan Mustofa
NIM: 1617102082

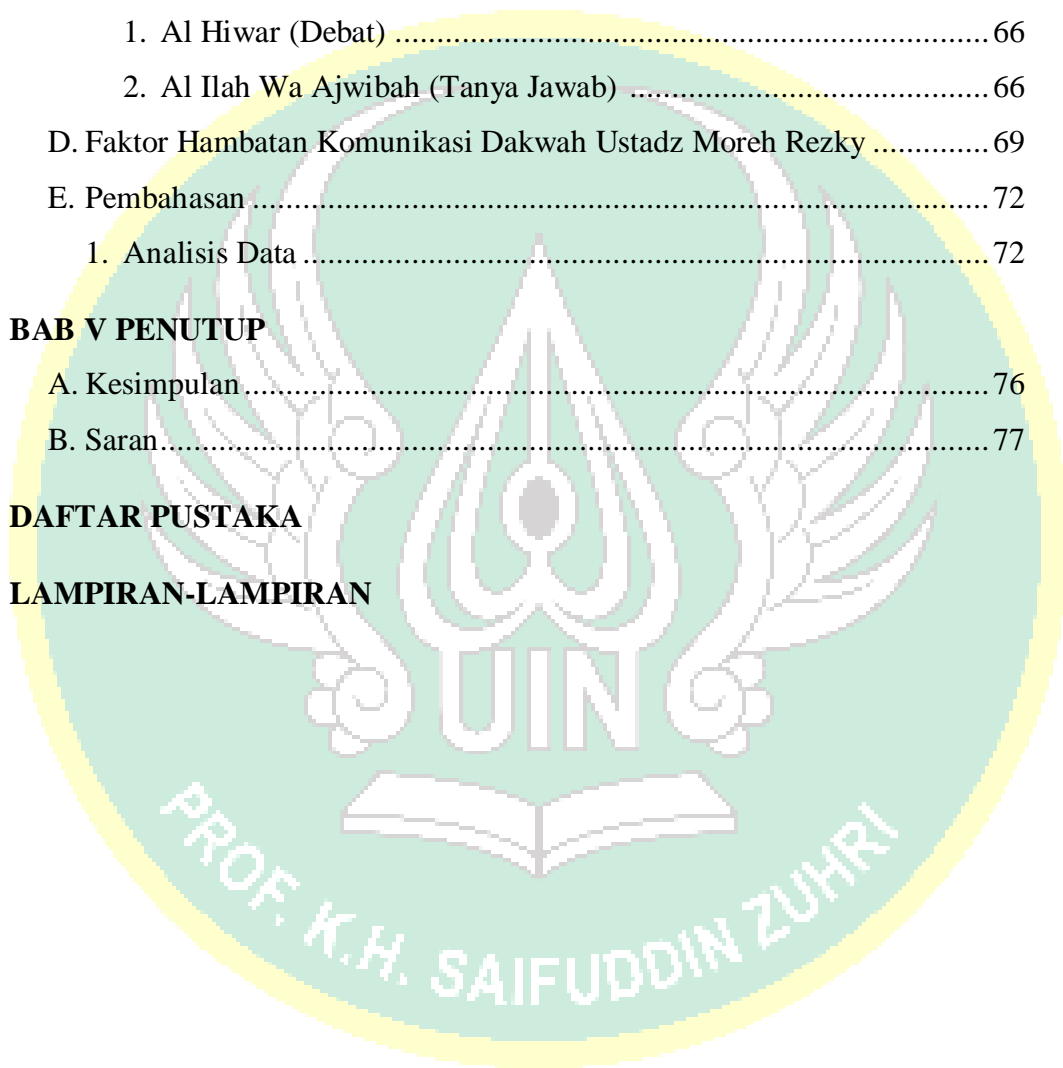


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINASK PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PEGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	13
F. Telaah Pustaka	13
G. Kerangka Teori	17
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode	19
1. Pengertian Metode	19
2. Metode Dakwah	21

3. Bentuk-bentuk Metode Dakwah.....	21
4. Sumber Metode Dakwah.....	25
B. Komunikasi Dakwah.....	26
1. Komunikasi.....	26
a. Pengertian Komunikasi.....	26
b. Tujuan dan Fungsi Komunikasi.....	27
c. Komponen-komponen Komunikasi.....	29
2. Dakwah.....	31
a. Pengertian Dakwah.....	31
b. Unsur-unsur Dakwah.....	32
3. Komunikasi Dakwah.....	37
C. Bil Mujadalah.....	38
1. Pengertian Mujadalah.....	38
2. Macam-macam mujadalah.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pengertian Metodologi Penelitian.....	45
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
1. Pendekatan Penelitian.....	45
2. Jenis Penelitian.....	46
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	46
D. Sumber Data Penelitian.....	47
E. Metode Pengumpulan Data.....	47
F. Metode Analisis Data.....	50
G. Metode Validasi Data.....	51
H. Langkah Penelitian.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah Singkat dan Riwayat Hidup Ustadz Moreh Rezky.....	53
1. Riwayat Keluarga Ustadz Moreh Rezky.....	53
2. Riwayat Pendidikan Ustadz Moreh Rezky.....	54
3. Riwayat Sosial atau Aktifitas Ustadz Moreh Rezky.....	55

B. Gambaran Umum Metode Komunikasi Dakwah Bil Mujadalah Ustadz Moreh Rezky.....	55
1. Mad'u dalam dakwah mujadalah Ustadz Moreh Rezky	56
2. Materi Dakwah Bil Mujadalah Ustadz Moreh Rezky	56
3. Isi Materi atau Yang Disampaikan Ustadz Moreh Rezky	58
C. Metode Komunikasi Dakwah Ustadz Moreh Rezky	63
1. Al Hiwar (Debat)	66
2. Al Ilah Wa Ajwibah (Tanya Jawab)	66
D. Faktor Hambatan Komunikasi Dakwah Ustadz Moreh Rezky	69
E. Pembahasan	72
1. Analisis Data	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama jika kita lihat dari segi tujuannya terbagi menjadi dua yaitu, agama dakwah dan agama nondakwah. Karena dalam kenyatannya tidak semua agama memerintahkan penganutnya untuk berdakwah, agama-agama tertentu saja yang memerintahkan umatnya untuk berdakwah. Agama Islam, Kristen dan Budha termasuk dalam golongan agama dakwah dan agama-agama lainnya seperti Yahudi, Majusi dan Hindu masuk dalam golongan agama non dakwah¹. Pengertian agama dakwah sendiri menurut Thomas W. Arnold mendefinisikan agama dakwah sebagai agama yang memiliki kepentingan suci untuk menyebarkan kebenaran dan menyadarkan orang kafir sebagaimana yang telah contohkan sendiri oleh penggagas agama itu dan diteruskan oleh para penggantinya.²

Sebagai agama dakwah setidaknya memiliki dua tugas pokok penting yaitu, menyebarluaskan ajarannya kepada umat manusia sesuai dengan perintah dalam kitab sucinya masing-masing, dan menjaga umatnya yang telah beriman dari pemahaman ajaran lain. Istilah penyebarluasan ini dalam Islam kita mengenalnya dengan kata dakwah. Dakwah dalam Islam secara umum berlandaskan QS. Al-Anbiya: 107 yang berbunyi

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.³

¹ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa membangun agama dan peradaban islam* (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013), 2.

² Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa membangun agama dan peradaban islam* (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013), 2.

³ Asy-Syifa, Al Qur'an QS Al-Anbiya/21:107.

Sedangkan dalam ayat lain yang lebih khusus tentang perintah dakwah ditujukan langsung oleh Allah kepada Rasul-Nya Muhammad SAW sebagaimana keterangan dalam QS. Al-Ahzab ayat 45-46.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

Artinya : “Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, (45) Dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi”.⁴

Dakwah jika kita lihat pengertian kata dakwah dari sudut pandang etimologi, maka kita akan menemukan asal dari kata dakwah sendiri yaitu berasal dari bahasa Arab yang diambil dari asal suku kata kata دعا (da'a) يدعو (yad'u) دعوة (da'watan). Kata da'watan atau da'wah memiliki beberapa pengertian memanggil, menyeru atau mengajak juga bisa memiliki pengertian melayani, mengundang, mengusung dan menuntun.⁵ Dakwah dalam islam tidak hanya dikhususkan kepada kaum muslimim atau orang Islam itu sendiri saja, tetapi ada beberapa golongan yang menjadi sasaran dakwah dalam islam, dimana hal tersebut merujuk kepada Al-Qur'an langsung sebagai induk dan dasar ajaran islam. Dalam Al-Qur'an sendiri pengklasifikasian obyek dakwah dibagi menjadi tiga kelompok seperti dijelaskan pada QS. Al-Baqarah ayat 2-20, secara umum yaitu; mukmin, kafir dan munafik.⁶ Atau bisa kita lihat dari asal suku kata pengertian obyek dakwah yaitu *Al-Mad'u* yang merupakan isim maf'ul (obyek) dari kata *da'a-yad'u*, yang kata obyeknya adalah *mad'u* (obyek dakwah). Adapun pengertian secara istilah yaitu orang yang berhak mendapatkan penyampaian dakwah. *Al-mad'u* ini juga dapat didefinisikan sebagai manusia secara mutlak, baik jaraknya dekat maupun jauh, baik sebagai orang muslim maupun non muslim, atau berjenis kelamin laki-laki

⁴ Asy-Syifa, Al Qur'an QS Al-Ahzab/33:45-46

⁵ Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 3.

⁶ Bahrin Subagia, *Fikih Dakwah Dan Pemikiran Dakwah Di Indonesia* (Bogor: Pustaka Melek, 2013), 20.

maupun perempuan dan berbagai karakter lainnya.⁷ Selain pengklasifikasian obyek dakwah, Islam juga mengatur tentang metode yang bisa digunakan oleh pendakwah dalam mendukung realisasi dakwahnya. Dalam Islam secara garis besar metode tersebut dibagi menjadi tiga seperti yang diterangkan dalam QS. surat An-Nahl ayat 125 yaitu,

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁸

Dalam penjelasan ayat diatas yang dimaksud tiga metode tersebut adalah, *Bil Hikmah*, *Mau'idzah Al-Hasanah* dan *Mujadalah*. pertama *Bil Hikmah*, dimana hikmah mengandung arti petunjuk yang memuaskan, jelas, serta menemukan (mengungkapkan) kebenaran, dan membantah kebatilan sebagaimana keterangan yang telah disampaikan dalam kesimpulan penelitian ulama Arab Saudi, Abdul Aziz bin Baz bin Abdullah bin Baz kedua *Mau'idzatul Hasanah*, yaitu dengan ajaran, nasihat, dan didikan yang baik-baik, lemah lembut, dapat menyentuh akal dan hati (perasaan), dan mudah dipahami. Cara tersebut berlaku bagi golongan awam, orang kebanyakan yang belum dapat berpikir kritis dan mendalam. Termasuk didalamnya memberikan motivasi, pujian dan peringatan dan ketiga yakni dengan bertukar pikiran, dialog, diskusi, atau debat guna mendorong supaya berpikir secara sehat dan menerima kebenaran (Islam) dengan cara mengemukakan argumentasi yang lebih baik untuk mengatasi argumentasi lawan debat.⁹

⁷ Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, Cet. 4, 2010), 39.

⁸ Asy-Syifa, AL Qur'an QS An-Nahl/16:125.

⁹ Asep Syamsul dan M. Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis* (Bandung: Romeltea, 2013), 16.

Mujadalah atau debat merupakan salah satu metode yang telah digunakan para nabi ketika berhadapan dengan orang-orang yang menentang ajaran tauhid. Oleh karena itu, nabi-nabi Allah tidak jarang melakukan dakwah dengan metode debat untuk menunjukkan argumentasi dan bukti-bukti, untuk menonjolkan siapa yang paling unggul serta dapat dipertanggung jawabkan argumentasinya. Mujadalah juga pernah digunakan oleh nabi Muhammad SAW ketika beliau memberikan dakwahnya. Salah satunya adalah ketika beliau berdebat dengan orang-orang ahli kitab seperti yang diterangkan dalam QS. Al-Ankabut ayat 46 yang berbunyi.

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا ءَأَمْنَا بِالَّذِي
 أَنْزَلَ إِلَيْنَا وَأَنْزَلَ إِلَيْكُمْ وَالْهُنَا وَالْهُكُمْ وَجَدُّ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya: *“Dan janganlah kamu berdebat dengan ahli kitab melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang dzalim di antara mereka, dan katakanlah; kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri.”*¹⁰

Meskipun hari ini Islam telah diterima secara terbuka dilingkungan manapun tanpa harus didebatkan terlebih dahulu, namun kegiatan dakwah yang dilakukan oleh agama lain atau Islam itu sendiri kerap kali bersinggungan yang mengharuskan untuk menggunakan metode mujadalah atau perdebatan. Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa diperbolehkannya perdebatan asal dengan cara yang baik kecuali dengan orang-orang dzalim diantara para ahli kitab.

Moreh Rezky sebagai seorang da'i juga sarjana yang bergelar dalam perbandingan agama menjadi salah satu yang kosen dalam dakwah lintas agama. Dari kegiatan yang kerap dilakukannya dalam berdakwah Moreh Rezky menggunakan metode mujadalah sebagai senjata dakwahnya, dimana dari kegiatan itu terjadi saling tukar pikiran dan argumentasi karena klaim kebenaran tentang agamanya masing-masing. Sehingga mujadalah menjadi

¹⁰ Asy-Syifa Al Qur'an QS Al-Ankabut/29:46

metode yang paling efektif dalam mensukseskan aktifitas dakwahnya. Hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya antusias dari pihak non muslim yang tertarik dengan kajian keislaman yang tidak jarang dari mereka kemudian memeluk agama islam. Hal ini disampaikan langsung oleh Moreh rezky ketika berdiskusi dengan peneliti dimana sudah ada muslim yang secara langsung tertarik dengan kajian beliau dan memeluk agama islam melalui Muallaf Center Indonesia (MCI). Dampak dari kegiatan yang moreh rezky lakukan tidak hanya berdampak kepada non muslim saja, tetapi juga kepada kaum muslimin sendiri sehingga dapat menambah kualitas keimanan dan pengetahuan tentang islam sebagai benteng dari gerakan pemurtadan yang bisa saja terjadi dilikungan masing-masing. Bahkan tidak sedikit pula dari kaum murtadin yang kemudian kembali masuk islam. Oleh karena itu penulis mengangkat judul penelitian penulis tentang metode komunikasi dakwah bil mujadalah ustadz moreh rezky untuk mengetahui apa saja kiranya metode yang digunakan dalam melakukan aktifitas dakwahnya sehingga banyak dari kalangan non muslim yang tertarik dengan dakwah beliau. Juga untuk memahami lebih dalam tentang hambatan-hambatan yang dialami moreh rezky ketika melakukan aktifitas dakwahnya.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya plagiasi karya tulis dan kesalahpahaman dalam judul penelitian yang penulis ajukan, maka perlu adanya penjelasan dan keterangan terkait definisi operasional dimana menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Maka berikut penulis paparkan :

1. Metode

Kata metode jika kita lihat secara etimologi dalam bahasa arab sama dengan *Al-Minhaj* yang mengandung pengertian *Ath-Thariq Al-Wadhih*, jalan yang jelas. Jika dikatakan, "*Istanjad ath-thariq*," maka berarti sebuah jalan terang. Dalam sebuah riwayat dari hadits Abdullah bin Abbas disebutkan, "Rasulullah SAW tdk wafat hingga beliau

meninggalkan jalan terang bagi kalian.” Maksudnya, jalan yang jelas dan terang. *Al-Minhaj*. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam firman Allah,

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا

“Untuk setiap umat di antara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang.”

Berdasarkan pengertian etimologi ini, maka terbentuklah kata *Minhaj*, yang berarti garis yang ditetapkan. Misalnya, jika dikatakan, “*Minhaj Ad-Dirasah* (metode studi), *Minhaj At-Ta’lim* (metode pengajaran), dan sejenisnya.¹¹

Sedangkan Metode jika didefinisikan secara bahasa berasal dari *method* artinya cara, jalan, arti lainnya adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud, cara kerja yang bersistem untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode juga bisa diartikan sebagai suatu cara yang tersusun dan teratur untuk mewujudkan suatu pelaksanaan atau cara kerja. Sedangkan metode menurut Saerozi adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang pendakwah untuk memberikan materi dakwah atau bisa pula diartikan sebagai serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹² Dalam pandangan ilmu komunikasi, metode dakwah memiliki sebutan lain sebagai *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da’i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu berdasarkan kebijaksanaan dan kasih sayang.¹³

Kata metode juga sangat berkaitan erat dengan kata metodologi dimana kata metodologi sendiri diambil dari asal suku kata metode. Maka dalam pengertian dan implementasinya hampir sama. Seperti dalam pengertiannya bahwa metodologi adalah ilmu tentang metode. Abraham Kaflan menjelaskan metodologi bisa dipahami sebagai pengkajian

¹¹ Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta Timur: Dar Ar-Risalah Al-Alamiah, Cet-4, 2010), 42-43.

¹² Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 40-41.

¹³ Syaikh Musthafa Masyur, *Fiqh Dakwah* (Jakarta: Al I’tishom Jilid 1, 2000), 19.

dengan penggambaran (deskripsi), penjelasan (explanasi) dan membenaran (justifikasi).¹⁴ Kata metodologi diambil dari bahasa Yunani yaitu *metodos* dan *logos*. *Methodos* atau *Methoda* yang artinya melalui atau melewati, sedangkan *hodos* dimaknai sebagai jalan atau cara. Maka secara etimologi metode dapat diartikan sebagai suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵

2. Komunikasi Dakwah

Komunikasi secara bahasa diambil dari bahasa Latin yaitu *Communis*, yang memiliki pengertian ‘membuat kebersamaan’ atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Kata *Communis* berasal dari kata *Communico*, yang berarti ‘berbagi’ dalam hal ini yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran informasi. Komunikasi memiliki dua pengertian berdasarkan katanya yaitu komunikasi sebagai kata kerja dan komunikasi sebagai kata benda.¹⁶ Sebagai kata kerja yaitu berasal dari kata, *communicate* yang memiliki beberapa pengertian yaitu, pertama untuk bertukar pikiran, perasaan dan informasi. Kedua untuk memberikan pemahaman kepada lawan bicara, ketiga untuk membuat sama, dan keempat untuk menjalin sebuah hubungan yang simpatik. Sedangkan dalam kata benda berasal dari kata *communication* yang memiliki pengertian. Pertama, pertukaran simbol, pesan dan informasi, kedua sebagai proses pertukaran di antara individu melalui sistem simbol-simbol yang sama, ketiga sebuah seni untuk mengekspresikan gagasan, dan keempat sebagai ilmu pengetahuan tentang pengiriman informasi.

Pengertian Komunikasi menurut pakar komunikasi Carl I. Hovland yaitu suatu proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) untuk

¹⁴ Asep Maulana Rohmat, *Metodologi Studi Islam: Memahami Islam Rahmatan Lil' alamin* (Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2018), 2.

¹⁵ Syibrani Mulasi et. al., *Metodologi Studi Islam* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 1.

¹⁶ Nuroni Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. 2, 2012), 55-56.

menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku lawan bicara (komunikasikan).¹⁷ Sedangkan pengertian lain menurut Raymond S. Ross komunikasi adalah suatu cara menyetir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga mendorong pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.¹⁸

Untuk mendukung suksesnya komunikasi maka perlu memperhatikan tiga kemampuan untuk mempengaruhi (*to persuasion*) komunikasikan; Aristoteles menyebutnya karakter, yaitu; (1) *Good Sense*; (2) *good moral character*; dan (3) *good will*. Tiga karakter ini diadopsi para teoritis modern dan telah diaplikasikan dalam semua bentuk komunikasi, tidak hanya dalam komunikasi publik (*Formal Public-Speaking*) tetapi dalam situasi informal misalnya situasi komunikasi antar pribadi.¹⁹

Sedangkan Komunikasi dakwah dapat diartikan sebagai "proses menyampaikan informasi Islam untuk memengaruhi jamaah agar mengimani, memahami, mengamalkan, menyebarkan, dan membela kebenaran ajaran Islam". Komunikasi dakwah juga bisa diartikan sebagai komunikasi yang didalamnya terdapat pesan-pesan dakwah dan disampaikan oleh pendakwah atau berkaitan dengan ajaran Islam dan berbagai aspek dalam pengamalannya kehidupan.²⁰

3. Dakwah

Kata dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu dari asal kata دعا (da'a) يدعو (yad'u) دعوة (da'watan). Yang mempunyai arti makna menyeru, memanggil, mengajak dan melayani. Dan juga bisa

¹⁷ Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Graha Pena Jakarta, 2017), 27.

¹⁸ Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Graha Pena Jakarta, 2017), 28.

¹⁹ Alo Liliweri, *Strategi Komunikasi Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS, 2010), 113, diakses pada tanggal 26 juli 2020 pukul 20.20 WIB dari: [STRATEGI KOMUNIKASI MASYARAKAT - Prof. Dr. Alo Liliweri - Google Buku](#),

²⁰ Asep Syamsul dan M. Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis* (Bandung: Romeltea, 2013), 11.

bermakna mengundang, mengusung dan menuntun.²¹ Menurut KBBI dakwah secara bahasa dapat diartikan sebagai penyiaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangannya; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.²² Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi para ulama memberikan memiliki sudut pandang masing-masing dalam mendefinisikannya.

- a. Syech Ali Mahfuzh memberikan pengertian yaitu mendorong (memotivasi) orang untuk melakukan kebaikan, mengikuti petunjuk dan menyuruh mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari perbuatan munkar supaya mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Menurut A. Hasjmy, dakwah islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.
- c. Menurut M. Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan, terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.²³

4. Bil Mujadalah

Mujadalah dalam bahasa Indonesia sama artinya dengan debat dimana pengertian debat sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-

²¹ Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 3.

²² Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 307.

²³ Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 11.

masing.²⁴ Jika kita lihat dari asal katanya *mujadalah* berasal dari kata *jidat* yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya oleh mitra bicara. Menurut Hamka, jika terpaksa timbul perbantahan atau pertukaran pikiran, ayat ini menyuruh agar dalam hal yang demikian, pilihlah jalan yang terbaik.²⁵ Karena dalam pengertian lain *Mujadallah billati hiya akhsan*, juga bisa berarti bertukar pikiran, dialog, diskusi, atau debat guna mendorong supaya berpikir secara sehat dan menerima kebenaran (Islam) dengan cara mengemukakan argumentasi yang lebih baik untuk mengatasi argumentasi lawan debat.²⁶

Mujadalah atau debat merupakan salah satu metode yang telah digunakan para nabi ketika berhadapan dengan orang-orang yang menentang ajaran tauhid. Oleh karena itu, nabi-nabi Allah tidak jarang melakukan dakwah dengan metode debat untuk menunjukkan argumentasi dan bukti-bukti, siapa yang paling dapat dipertanggungjawabkan argumentasinya. Mujadalah juga pernah digunakan oleh nabi Muhammad dalam menyampaikan dakwahnya. Salah satunya adalah berdebat dengan orang-orang ahli kitab seperti yang tercantum dalam QS. Al-Ankabut (29):46.

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا ءَامَنَّا بِالَّذِي
أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأَنْزَلَ إِلَيْكُمْ وَالْهَنَا وَالْهَكُمْ وَحَدُّ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berdebat dengan ahli kitab melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang dzalim di antara mereka, dan katakanlah: “kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan

²⁴ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 576.

²⁵ Alfi Qonita Badi'ati dkk, *Dakwah Transformatif*, Solo: Penerbit Taujih, 2018, hal 43.

²⁶ Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*, Bandung: Romeltea, 2013, hal. 16.

kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri."²⁷

Meskipun hari ini Islam telah diterima secara terbuka dilingkungan manapun tanpa harus didebatkan terlebih dahulu, namun kegiatan dakwah yang dilakukan oleh agama lain atau Islam itu sendiri kerap kali bersinggungan yang mengharuskan untuk menggunakan metode mujadalah atau perdebatan. Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa diperbolehkannya perdebatan asal dengan cara yang baik kecuali dengan orang-orang dzalim diantara para ahli kitab. *Mujadalah* dalam pengertiannya sebagaimana dijelaskan oleh Hamka adalah dengan memahami pokok persoalan dan mengenal mitra dialog. Sementara menurut M.Natsir memiliki pandangan lain mengenai *mujadalah* yaitu merupakan diskusi yang disertai dengan alasan dan bukti, sehingga dapat mengalahkan alasan bagi yang menolaknya.²⁸ Metode dakwah Bil Mujadalah memiliki dua tujuan sekaligus yang ingin dicapai, yaitu menegaskan kebenaran dan menolak kebatilan. Seruan dengan *jidal bi al-lati hiya ahsan* tertuju kepada orang yang menentang kebenaran dan cenderung untuk membantah dan mendebat seperti keterangan dalam QS. Surat Al-Baqarah Ayat: 258;

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمَ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أَحْيِي وَأُمِيتُ قَالَ إِبْرَاهِيمَ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya: "Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). Ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah Yang menghidupkan dan mematikan," orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan". Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka

²⁷ Asy-Syfa Al Qur'an QS Al-Ankabut/29:46.

²⁸ Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 139.

terbitkanlah dia dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim"²⁹

Ayat diatas menunjukkan jika debat haruslah dalam rangka mengungkapkan kebenaran sebagai dasar argumentasi dan haruslah dilakukan dengan cara yang benar. Caranya adalah dengan mendasarkan setiap argumentasi tersebut dengan kebenaran dan dalil yang bisa diterima oleh lawan debat kita sebagai senjata untuk melemahkan argumentasi lawan bicara.³⁰

C. Rumusan Masalah

Rumusan yang diambil sesuai dengan judul penelitian yakni Metode Komunikasi Dakwah Bil Mujadalah Ustadz Moreh Rezky, yang kemudian diringkas dalam dua rumusan masalah

1. Bagaimana Metode Komunikasi Dakwah Bil Mujadalah Ustadz Moreh Rezky?
2. Apa hambatan-hambatan Moreh Rezqi Dalam Dakwah Bil Mujadalah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat oleh penulis di atas, penelitian ini mempunyai tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut:

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Metode Komunikasi Dakwah Bil Mujadalah Ustadz Moreh Rezky.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam proses Metode Komunikasi Dakwah Bil Mujadalah Ustadz Moreh Rezky.

E. Manfaat Penelitian

²⁹ As-Syifa Al Qur'an QS Al-Baqarah/2:258.

³⁰ Alfi Qonita Badi'ati et. al., *Dakwah Transformatif* (Solo: Penerbit Taujih, 2018), 45.

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi kajian baru pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai khazanah keilmuan dalam bidang ilmu komunikasi dan dakwah. Memberikan sumbangsih teori terhadap kajian ilmu komunikasi di kampus, serta menjadi referensi baru dalam penelitian di masa depan mengenai Metode Komunikasi Dakwah Bil Mujadalah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan bagi masyarakat secara umum, khususnya bagi mereka yang tertarik mendalami Dakwah Bil Mujadalah.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dari penelitian ini dilakukan sebagai banding penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang isinya memiliki kemiripan dengan pembahasan yang diteliti. Hal ini untuk menghindari kesamaan penelitian dan anggapan plagiasi. Adapun sejauh yang diketahui oleh peneliti bahwa kajian tentang Metode Komunikasi Dakwah Bil Mujadalah sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Sementara itu, kajian Metode Komunikasi Dakwah Bil Mujadalah dapat diklasifikasikan menjadi dua tema pokok, pertama studi yang menjelaskan tentang Metode Komunikasi Dakwah yaitu,

Hasil Skripsi Baidha Marisa dengan judul “Metode Dakwah Ustazah Hj. Noor Hilaliyah di Majelis Taklim Nurun Ala Nur Kecamatan Marabahan” program studi komunikasi dan penyiaran islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitan menggunakan deskriptif. Cara yang ditempuh dalam

mengumpulkan data dari penelitian tersebut yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi terkait metode dakwah yang dilakukan pihak terkait Majelis Taklim Nurun Ala Nur sebagai sumber data utama. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa Metode Dakwah Ustazah Hj. Noor Hilaliyah di Majelis Taklim Nurun Ala Nur Kecamatan Marabahan yaitu, pertama menggunakan metode dakwah bil lisan yaitu perkataan atau komunikasi yang disampaikan secara langsung kepada mad,u yakni dalam bentuk ceramah agama. Kedua, materi ceramah yang diberikan menggunakan bahasa daerah dan diselingi humor juga kisah inspiratif. Ketiga, membuka sesi tanya jawab bagi jamaah yang belum memahami isi ceramah yang disampaikan.³¹ Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penulis yaitu pada objek penelitiannya. Dalam penelitian tersebut mengkaji tentang metode dakwah secara umum yang digunakan oleh subyek penelitian, sedangkan penulis terfokus pada metode mujadalahnya. Sedangkan persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan juga teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil Skripsi Shintia Indah Lestari dengan judul “Metode Komunikasi Dakwah Mualim Muhammad Abidin di Desa Bandar Khalipan” program studi ilmu komunikasi konsentrasi hubungan masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian menggunakan deskriptif. Cara yang ditempuh dalam mengumpulkan data dari penelitian tersebut yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi terkait Metode Komunikasi Dakwah Mualim Muhammad Abidin di Desa Bandar Khalipan sebagai sumber data utama. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa Metode Komunikasi Dakwah Mualim

³¹ Baidha Marisa, *Metode Dakwah Ustazah Hj. Noor Hilaliyah di Majelis Taklim Nurun Ala Nur Kecamatan Marabahan*, (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019), 68-84, Skripsi diakses pada tanggal 10 september 2022, pukul 21.28. WIB dari: [Metode Dakwah Ustazah Hj. Noor Hilaliyah di Majelis Taklim Nurun Ala Nur Kecamatan Marabahan - IDR UIN Antasari Banjarmasin \(uin-antasari.ac.id\)](https://uin-antasari.ac.id)

Muhammad Abidin di Desa Bandar Khalipan yaitu, pertama menggunakan metode komunikasi persuasive yang terbukti efektif dalam membujuk masyarakat untuk dapat berperilaku baik sesuai keinginan penyampaian pesan dakwah. Kedua, membangun citra positif kepada masyarakat. Ketiga, bersikap tegas dengan suara yang keras saat ceramah namun tetap baik dan ramah.³² Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penulis yaitu pada objek penelitiannya. Dalam penelitian tersebut mengkaji tentang metode dakwah dengan mauidzatul khasanah, sedangkan penulis terfokus pada metode mujadalah. Sedangkan persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Yang kedua studi yang menjelaskan tentang Dakwah Bil Mujadalah yaitu,

Hasil Skripsi Siti Munfaridah dengan judul “Metode Dakwah Mujadalah Bi-Allati Hiya Ahsan Pada Remaja di Desa Mlekang, Gajah, Demak” program studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah Dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Kudus. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Cara yang ditempuh dalam mengumpulkan data dari penelitian tersebut yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi terkait Metode Dakwah Mujadalah Bi-Allati Hiya Ahsan Pada Remaja di Desa Mlekang, Gajah, Demak sebagai sumber data utama. Dan dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa Metode Dakwah Mujadalah Bi-Allati Hiya Ahsan Pada Remaja di Desa Mlekang, Gajah, Demak yaitu, pertama pelaksanaan kegiatan keagamaan jami’iyah yasin dan tahlil, IRMAS, IPNU, IPPNU, karang taruna dan pengajuan akbar. Kedua, melakukan musyawarah antara da’i, tokoh agama dan masyarakat. Ketiga, tujuan pelaksanaan metode dakwah mujadalah remaja di desa mle kang kecamatan gajah kabupaten demak diantaranya, memberikan pengertian dan pemahaman tentang nilai-

³² Shintia Indah Lestari, *Metode Komunikasi Dakwah Mualim Muhammad Abidin di Desa Bandar Khalipan* (Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2021), 50-79, Skripsi diakses pada tanggal 10 September 2022, pukul 22.00. WIB. diakses dari : [Metode Komunikasi Dakwah Mualim Muhammad Abidin di Desa Bandar Khalipah \(umsu.ac.id\)](https://umsu.ac.id)

nilai ajaran agama islam, meningkatkan kualitas hidup remaja agar tidak mudah terpengaruh dan terombang-ambing pada budaya dan lingkungan baru yang bersifat negatif.³³ Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penulis yaitu pertama pada subyek penelitiannya dimana dalam penelitian tersebut yang menjadi subyeknya adalah anak remaja sedangkan subyek dalam penelitian penulis adalah satu orang tokoh. Yang kedua yaitu pada jenis penelitian yang digunakan, dalam penelitian tersebut jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research*. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian tokoh. Sedangkan persamaannya terletak pada obyek penelitiannya yaitu sama-sama mengkaji tentang dakwah mujadalah.

Hasil skripsi yang dilakukan oleh Syamsiah dengan judul penelitian “Metode Dakwah Mujadalah Perspektif Nahdlatul Ulama Study Pimpinan Cabang Kota Serang” program studi komunikasi islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian menggunakan deskriptif. Cara yang ditempuh dalam mengumpulkan data dari penelitian tersebut yaitu studi kepustakaan, observasi dan wawancara terkait Metode Dakwah Mujadalah Perspektif Nahdlatul Ulama Study Pimpinan Cabang Kota Serang sebagai sumber data utama. Dan dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa Metode Dakwah Mujadalah Perspektif Nahdlatul Ulama Study Pimpinan Cabang Kota Serang yaitu, pertama mengevaluasi kinerja para anggota antar bidang dalam kepengurusan NU kota serang serta melakukan rotasi kepengurusan apabila diperlukan. Kedua, meningkatkan pemahaman terhadap tugas dan fungsi dalam kepengurusan. Ketiga, melakukan batshul mashail (pemecahan masalah) pada setiap kegiatan NU.³⁴ Perbedaan penelitian tersebut dengan

³³ Siti Munfaridah, *Metode Dakwah Mujadalah Bi-Allati Hiya Ahsan Pada Remaja Di Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak* (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2018), 54-76, Skripsi, diakses pada tanggal 11 september 2022, pukul 21.32. WIB dari: [metode dakwah mujadalah bi-allati hiya ahsan pada remaja di desa mlekang, gajah, demak - iain kudus repository.](#)

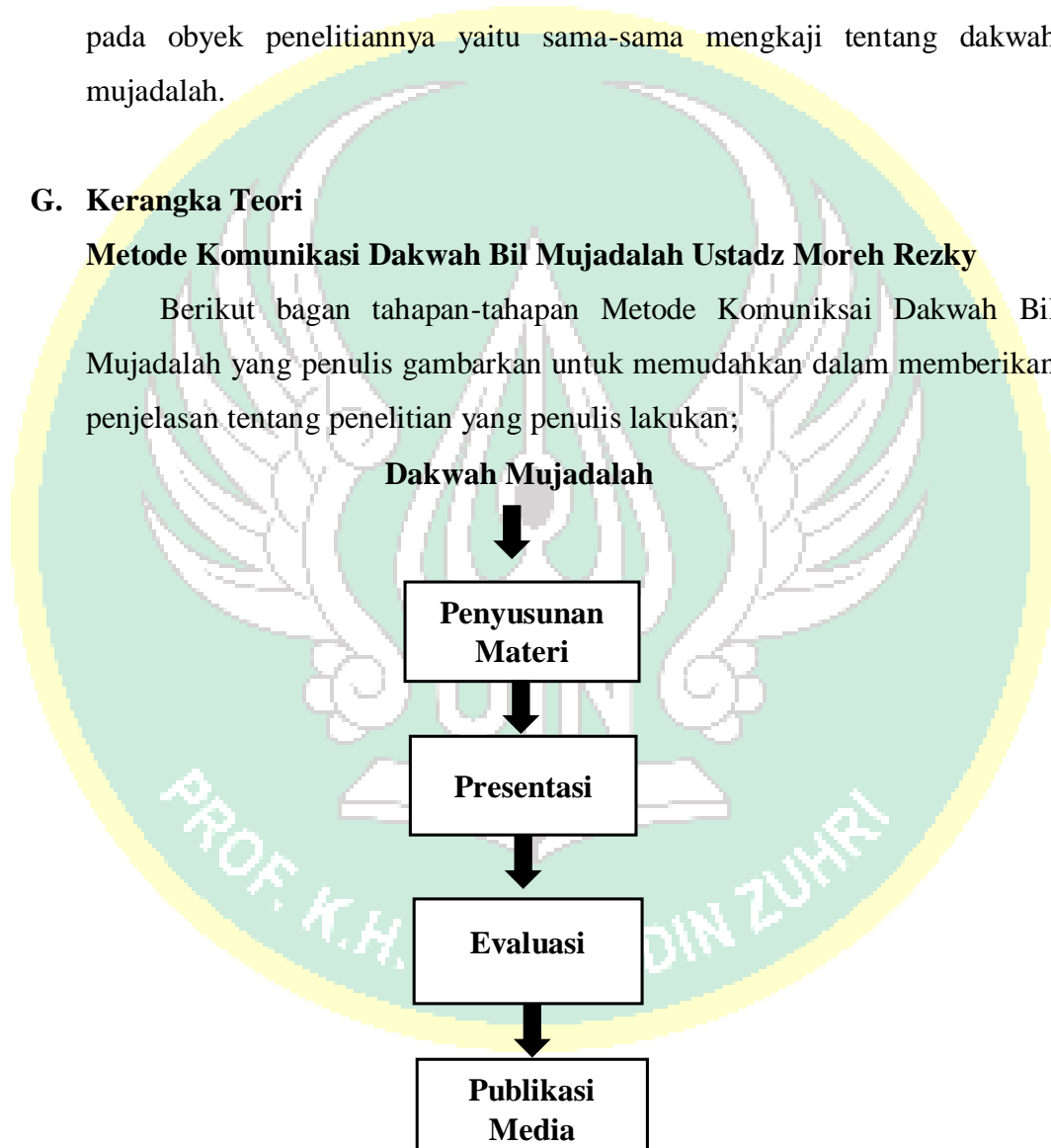
³⁴ Syamsiah, *Metode Dakwah Mujadalah Perspektif Nahdlatul Ulama Study Pimpinan Cabang Kota Serang* (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana hasanuddin Banten, 2018), 48-75,

penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada pengumpulan datanya. Dalam penelitian tersebut pengmpulan data terfokus pada kepustakaan sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan juga terletak pada obyek penelitiannya yaitu sama-sama mengkaji tentang dakwah mujadalah.

G. Kerangka Teori

Metode Komunikasi Dakwah Bil Mujadalah Ustadz Moreh Rezky

Berikut bagan tahapan-tahapan Metode Komuniksai Dakwah Bil Mujadalah yang penulis gambarkan untuk memudahkan dalam memberikan penjelasan tentang penelitian yang penulis lakukan;



Sebelum melakukan aktifitas dakwah, khususnya dalam dakwah mujadalah langkah pertama yang harus dilakukan yaitu membuat materi atau

penyusunan materi dakwah yang akan disampaikan. Dalam tahapan penyusunan materi bisa berupa pengumpulan data baik dari buku, Alkitab, Hadits, Al-Qur'an, Jurnal dan sumber-sumber lainnya. Setelah data dirasa cukup maka langkah selanjutnya dalam tahapan penyusunan materi yaitu membuat slide power point, hal ini bertujuan untuk merangkum dan meringkas data sehingga tidak memakan waktu terlalu banyak dan point inti yang ingin disampaikan tidak tertinggal atau lupa.

Yang kedua yaitu presentasi, presentasi disini yaitu penyampaian isi dan pesan dari hasil penyusunan materi. Yang ketiga evaluasi, yaitu melakukan perbaikan dari aktifitas yang telah dilakukan baik secara isi materi maupun presentasi atau cara penyampaian pesan. Setelah itu baru publikasi media sebagai tujuan dakwah yang lebih luas sehingga semua orang bisa mengetahui isi pesan yang disampaikan oleh da'i.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi yang penulis buat, maka perlu adanya sistematika penulisan yang merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi. Dari sistematika penulisan tersebut peneliti membagi pembahasan dalam lima bab.

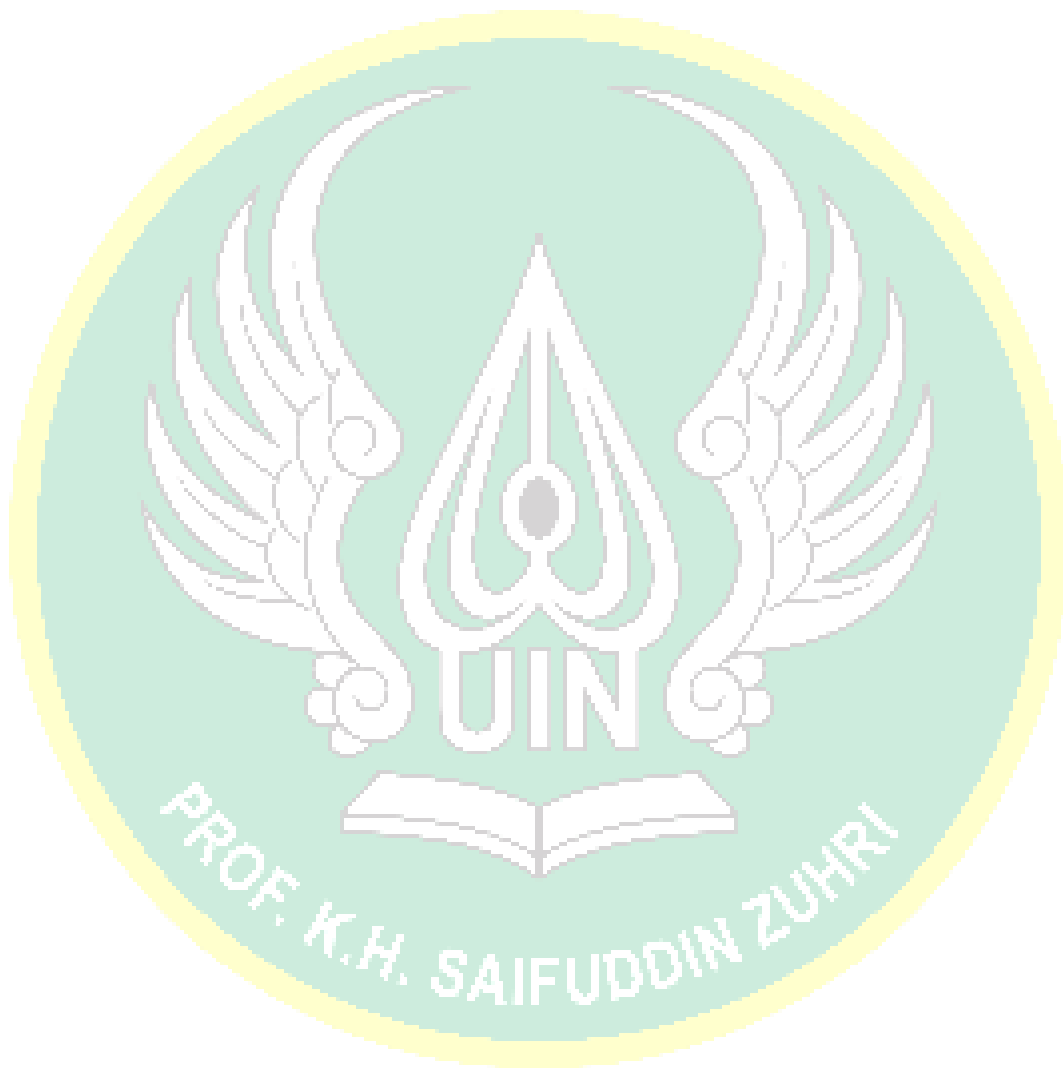
Bab I. Pendahuluan. Yaitu terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

Bab II. Peneliti menyajikan kerangka teoritis yang berisi tentang pembahasan teori-teori untuk menunjang serta memperkuat penelitian penulis. Yang meliputi tentang Metode, Komunikasi Dakwah, dan Bil Mujadalah.

Bab III. Metode penelitian, yaitu mencakup tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, Subyek dan Obyek penelitian, sumber data penelitian, Metode pengumpulan data, metode Analisis data, metode validasi data dan langkah penelitian.

Bab IV. Hasil penelitian, yaitu berupa gambaran umum mengenai Moreh Rezky yaitu meliputi, latar belakang, riwayat pendidikan, dan riwayat hidup (sosial). Kemudian gambaran umum mujadalah yang meliputi mujadalah langsung dan melalui media youtube. Dan terakhir tentang metode komunikasi dakwah dengan Mujadalah.

Bab V. Kesimpulan; berupa isi kesimpulan, saran-saran, dan penutup



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode

1. Pengertian Metode

a. Pengertian Secara Etimologi

Kata metode jika kita lihat secara etimologi dalam bahasa arab sama dengan *Al-Minhaj* yang mengandung pengertian *Ath-Thariq Al-Wadhhih*, jalan yang jelas. Jika dikatakan, “*Istanjad ath-thariq*,” maka berarti sebuah jalan terang. Dalam sebuah riwayat dari hadits Abdullah bin Abbas disebutkan, “Rasulullah SAW tidak wafat hingga beliau meninggalkan jalan terang bagi kalian.” Maksudnya, jalan yang jelas dan terang. *Al-Minhaj*. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam firman Allah,

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا

“Untuk setiap umat di antara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang.”

Berdasarkan pengertian etimologi ini, maka terbentuklah kata *Minhaj*, yang berarti garis yang ditetapkan. Misalnya, jika dikatakan, “*Minhaj Ad-Dirasah* (Metode Studi), *Minhaj At-Ta’lim* (Metode Pengajaran), dan sejenisnya.”³⁵

Sedangkan pengertian metode dalam bahasa inggris berasal dari kata *method* yang memiliki arti cara, jalan, arti lainnya adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud, cara kerja yang bersistem untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan. Apabila

³⁵ Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta Timur: Dar Ar-Risalah Al-Alamiah, Cet-4, 2010), 42-43.

kita artikan secara bebas maka metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.³⁶

b. Pengetian Secara Terminologi

Metode juga bisa diartikan sebagai suatu cara yang tersusun dan teratur untuk mewujudkan suatu pelaksanaan atau cara kerja. Dimana pengertian metode secara terminologi seperti yang dijelaskan menurut Saerozi, metode adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang pendakwah untuk memberikan materi dakwah atau bisa pula diartikan sebagai serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁷ Dalam pandangan ilmu komunikasi, metode dakwah memiliki sebutan lain sebagai *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu berdasarkan kebijaksanaan dan kasih sayang.³⁸

Kata metode juga sangat berkaitan erat dengan kata metodologi dimana kata metodologi sendiri diambil dari asal suku kata metode. Maka dalam pengertian dan implementasinya hampir sama. Seperti dalam pengertiannya bahwa metodologi adalah ilmu tentang metode. Abraham Kaflan menjelaskan metodologi bisa dipahami sebagai pengkajian dengan penggambaran (deskripsi), penjelasan (explanasi) dan pembenaran (justifikasi).³⁹ Kata metodologi diambil dari bahasa Yunani yaitu *metodos* dan *logos*. *Methodos* atau *Metha* yang artinya melalui atau melewati, sedangkan *hodos* dimaknai sebagai jalan atau cara. Maka secara

³⁶ Munzier Suparta et. al., *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 7.

³⁷ Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 40-41.

³⁸ Syaikh Musthafa Masyur, *Fiqih Dakwah* (Jakarta: Al I'tishom Jilid 1, 2000), 19.

³⁹ Asep Maulana Rohmat, *Metodologi Studi Islam: Memahami Islam Rahmatan Lil'alam* (Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2018), 2.

etimologi metode dapat diartikan sebagai suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁰

2. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Atau dalam pengertian lain metode dakwah bisa diartikan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan. Natas dasar hikmah dan kasih sayang.⁴¹ Dari pengertian di atas ada beberapa pendapat para tokoh mengenai definisi metode dakwah, antara lain:

- a. Al-Bayanuni mengemukakan definisi metode dakwah (*asalib al da'wah*) yaitu cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah.
- b. Said bin Ali al-Qahthani membuat definisi metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.
- c. Menurut Abd al-Karim Zaidan metode dakwah adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampain pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.⁴²

3. Bentuk-bentuk Metode Dakwah

Terdapat beberapa macam metode yang bisa digunakan para da'i dalam membantu aktifitas dakwahnya. Adapaun metode yang dimaksud tersebut yaitu sebagaimana penjelasan dalam QS. An-Nahl ayat 125 yaitu;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

⁴⁰ Syibrani Mulasi et. al., *Metodologi Studi Islam* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 1.

⁴¹ Munzier Suparta et. al., *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 8.

⁴² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwa* (Jakarta: Kencana, 2016), 357.

yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dari ayat diatas bisa kita ketahui bahwa metode dakwah yang dimaksud ada tiga macam yaitu;

a. Bil Hikmah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Hikmah diartikan sebagai “kebijaksanaan, kesaktian dan makna yang dalam”. Secara bahasa, *al-hikmah* berarti ketepatan dalam ucapan dan amal. Pendapat yang lain menyebutkan *al-hikmah* berarti mengetahui perkara-perkara yang ada dan mengerjakan hal-hal yang baik; pemahaman akal dan kebenaran dalam ucapan selain kenabian. Sedangkan menurut ulama Arab Saudi, Abdul Aziz bin Baz bin Abdullah bin Baz berdasarkan penelitiannya menyimpulkan bahwa hikmah mengandung arti petunjuk yang memuaskan, jelas, serta menemukan (mengungkapkan) kebenaran, dan membantah kebatilan.⁴³

Dalam literatur islam kita dapat menemukan kata hikmah yang dalam penulisannya memiliki kesamaan dengan kata *hukama*, *hakim* dan *hikmah* yaitu dari huruf ح (ha) ك (kaf) م (mim) yang maknanya meghalangi. Menurut Quraish Shihab bahwa para ulama mengajukan aneka keterangan tentang makna hikmah. Hikmah berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Ia adalah ilmu alamiah dan amal ilmiah. Hikmah adalah sesuatu yang apabila digunakan, dipakai dan dipraktekan akan meghalangi terjadinya mudharat, atau kesulitan atau mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan.⁴⁴

M. Natsir berpandangan bahwa konsep hikmah dalam pelaksanaannya dapat digali dari Al-Qur’an dan Hadits selain dari

⁴³ Asep Syamsul dan M. Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis* (Bandung: Romeltea, 2013), 16.

⁴⁴ Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistimologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 133.

perjuangan para sahabat. M. Natsir sepakat dengan Muhammad Abduh tentang definisi hikmah. Adapun hikmah adalah memahami rahasia dan faedah pada tiap-tiap sesuatu atau dalam pengertian lain menurut Muhammad Abduh bahwa hikmah adalah ilmu yang sah yang menggerakkan kemauan untuk melakukan sesuatu perbuatan yang bermanfaat.⁴⁵

Dalam Al-Qur'an sendiri kata hikmah disebutkan sebanyak 20 kali, diantara ayat yang mengandung kata hikmah adalah QS. Al-Baqarah ayat 231;

وَأذْكُرُوا لِلَّهِ عَلَيْكُمْ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنَ الْكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ يَعِظُكُمْ بِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Janganlah kamu jadikan hukum-hukum Allah permainan, dan ingatlah nikmat Allah padamu, dan apa yang telah diturunkan Allah kepadamu yaitu Al Kitab dan Al Hikmah (As Sunnah). Allah memberi pengajaran kepadamu dengan apa yang diturunkan-Nya itu. Dan bertakwalah kepada Allah serta ketahuilah bahwasanya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”⁴⁶

QS. Maryam ayat 12;

يُحْيِي خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ وَءَاتَيْنَاهُ الْحُكْمَ صَبِيًّا

Artinya: “Hai Yahya, ambillah Al Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. Dan kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak,”⁴⁷

QS. An-Nisa ayat 54;

أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَى مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ فَقَدْ آتَيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَءَاتَيْنَاهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا

Artinya: “Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya? Sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepadanya kerajaan yang besar.”⁴⁸

⁴⁵ Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 134.

⁴⁶ As-Syifa Al Qur'an QS Al-Baqarah/2:231.

⁴⁷ As-Syifa Al Qur'an QS Maryam/19:12.

⁴⁸ As-Syifa Al Qur'an QS An-Nisa/4:54.

Konsep dakwah dengan metode hikmah menurut M. Natsir dapat dipraktekan dalam menghadapi semua golongan baik cendekiawan, golongan awam maupun golongan yang suka bertanya jawab. Dalam prakteknya metode hikmah menurut M.Natsir bisa direalisasikan dengan tujuh hal:

- 1) Hikmah dalam arti mengenal sasaran dakwah
 - 2) Hikmah dalam berbicara atau diam
 - 3) Hikmah dalam arti mencari titik persamaan
 - 4) Hikmah dalam arti tidak melepaskan *shibgah*
 - 5) Hikmah dengan cara memilih kata yang tepat
 - 6) Hikmah dalam megakhiri pembicaraan dan berpisah
 - 7) Hikmah dengan keteladanan (*uswah*)⁴⁹
- b. Mau'idzah Al-Hasanah

Dakwah dengan konsep Mau'idzah Al-Hasanah yaitu dengan ajaran, nasihat, dan didikan yang baik-baik, lemah lembut, dapat menyentuh akal dan hati (perasaan), dan mudah dipahami. Cara tersebut berlaku bagi golongan awam, orang kebanyakan yang belum dapat berpikir kritis dan mendalam. Termasuk didalamnya memberikan motivasi, pujian dan peringatan.⁵⁰ Sedangkan kaidah *Mau'idzah al-hasanah* atau pengajaran menurut Hamka dapat diterapkan dalam rumah tangga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Sementara menurut M. Natsir, *Mau'idzah al-hasanah* harus dapat menyentuh hati sasaran dan disertai dengan keteladanan pendakwah.⁵¹

Kemudian M. Natsir membagi sasaran dakwah pada tiga golongan yang dikutip dari pendapat Muhammad Abduh berkaitan dengan dengan metode yang harus ditetapkan, yaitu:

⁴⁹ Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistimologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 135-137.

⁵⁰ Asep Syamsul dan M. Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis* (Bandung: Romeltea, 2013), 16.

⁵¹ Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistimologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 139.

- 1) Golongan cendekiawan, yaitu golongan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, golongan ini harus didakwahkan secara hikmah, yaitu dengan alasan, dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh akal sehat mereka.
- 2) Golongan awam, yaitu masyarakat yang belum mampu berpikir secara kritis dan belum memahami sesuatu makna secara mendalam. Golongan ini harus didakwahkan dengan cara memberikan pelajaran yang baik (*al-mau'izah al-hasanah*), yaitu dengan anjuran dan didikan yang mudah mereka pahami.
- 3) Golongan yang tingkat kecerdasannya berada antara kaum cendekiawan dan awam, atau lazim disebut sebagai golongan pertengahan. Mereka harus didakwahkan dengan dialog, debat, diskusi atau mujadalah.⁵²

c. Mujadalah

Mujadalah Billati Hiya Akhsan yakni dengan bertukar pikiran, dialog, diskusi, atau debat guna mendorong supaya berpikir secara sehat dan menerima kebenaran (Islam) dengan cara mengemukakan argumentasi yang lebih baik untuk mengatasi argumentasi lawan debat.⁵³ Sedangkan metode *mujadalah* menurut Hamka adalah dengan memahami pokok persoalan dan mengenal mitra dialog. Sementara menurut M.Natsir *mujadalah* merupakan diskusi yang disertai dengan alasan dan bukti, sehingga dapat mengalahkan alasan bagi yang menolaknya.⁵⁴

4. Sumber Metode Dakwah

- a. Al-Qur'an
- b. Sunnah Rasul
- c. Sejarah Hidup Para Sahabat dan Fuqaha

⁵² Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 138.

⁵³ Asep Syamsul dan M. Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis* (Bandung: Romeltea, 2013), 16.

⁵⁴ Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 139.

d. Pengalaman⁵⁵

B. Komunikasi Dakwah

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

1) Pengertian Secara Etimologi

Komunikasi secara bahasa diambil dari bahasa latin yaitu *Communis*, yang memiliki pengertian ‘membuat kebersamaan’ atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Kata *Communis* berasal dari kata *Communico*, yang berarti ‘berbagi’ dalam hal ini yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran informasi. Komunikasi memiliki dua pengertian berdasarkan katanya yaitu komunikasi sebagai kata kerja dan komunikasi sebagai kata benda.⁵⁶

Sebagai kata kerja yaitu berasal dari kata, *communicate* yang memiliki beberapa pengertian yaitu, pertama untuk bertukar pikiran, perasaan dan informasi. Kedua untuk memberikan pemahaman kepada lawan bicara, ketiga untuk membuat sama, dan keempat untuk menjalin sebuah hubungan yang simpatik. Sedangkan dalam kata benda berasal dari kata *communication* yang memiliki pengertian. Pertama, pertukaran simbol, pesan dan informasi, kedua sebagai proses pertukaran diantara individu melalui sistem simbol-simbol yang sama, ketiga sebuah seni untuk mengekspresikan gagasan, dan keempat sebagai ilmu pengetahuan tentang pengiriman informasi.

2) Pengertian Secara Terminologi

Pengertian Komunikasi secara istilah seperti menurut pakar komunikasi Carl I. Hovland yaitu suatu proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) untuk menyampaikan rangsangan

⁵⁵ Munzier Suparta et. al., *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 20.

⁵⁶ Nuroni Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogjakrta: Ar-Ruzz Media, Cet. 2, 2012), 55-56.

(biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku lawan bicara (komunikasikan).⁵⁷ Sedangkan pengertian lain menurut Raymond S. Ross komunikasi adalah suatu cara menyetir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga mendorong pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.⁵⁸

Untuk mendukung suksesnya komunikasi maka perlu memperhatikan tiga kemampuan untuk mempengaruhi (*to persuasion*) komunikasi; Aristoteles menyebutnya karakter, yaitu; (1) *Good Sense*; (2) *good moral character*; dan (3) *good will*. Tiga karakter ini diadopsi para teoritis modern dan telah diaplikasikan dalam semua bentuk komunikasi, tidak hanya dalam komunikasi publik (*Formal Public-Speaking*) tetapi dalam situasi informal misalnya situasi komunikasi antar pribadi.⁵⁹

b. Tujuan dan Fungsi Komunikasi

1) Tujuan Komunikasi

Selain sebagai makhluk individu manusia juga sebagai makhluk sosial, artinya bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri baik itu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti makan dan minum maupun kebutuhan psikologisnya seperti rasa kebahagiaan dan lain-lain. Dan untuk mewujudkan itu semua manusia membutuhkan komunikasi sebagai jalannya. Seperti pendapat menurut Bonner, Hubbert bahwa kebutuhan utama manusia dan untuk menghadirkan jiwa yang sehat, manusia membutuhkan hubungan sosial yang ramah. Kebutuhan ini dapat terpenuhi dengan sempurna apabila manusia membina komunikasi yang baik dengan orang lain.⁶⁰

⁵⁷ Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Graha Pena Jakarta, 2017), 27.

⁵⁸ Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Graha Pena Jakarta, 2017), 28.

⁵⁹ Alo Liliweri, *Strategi Komunikasi Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS, 2010), 113, diakses pada tanggal 26 juli 2020 pukul 20.20 WIB dari: [STRATEGI KOMUNIKASI MASYARAKAT - Prof. Dr. Alo Liliweri - Google Buku](#)

⁶⁰ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: CV Putaka Setia, 2015), 25.

Dari penjelasan diatas kita bisa tarik kesimpulan bahwa manusia tidak bisa lepas dari komunikasi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya karena untuk mencapai itu diperlukan adanya bantuan orang lain sehingga komunikasi memiliki peran sentral dalam hal tersebut. Dari sini kita bisa melihat bahwa komunikasi memiliki tujuan sebagai berikut.

- a) Informasi yang disampaikan dapat dipahami orang lain. Komunikator yang baik dapat menjelaskan pada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengikuti hal-hal yang dimaksudkan.
- b) Memahami orang lain. Komunikator harus mengerti aspirasi masyarakat tentang hal-hal yang diinginkan, tidak menginginkan kemauannya.
- c) Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, dengan kegiatan yang mendorong orang lain untuk melakukan sesuatu yang dilakukan dengan cara yang baik.⁶¹

Secara singkat dapat ditegaskan bahwa komunikasi bertujuan mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan, dan tindakan.

2) Fungsi Komunikasi

Komunikasi tidak hanya berkuat pada persoalan pertukaran berita dan pesan, tetapi juga melingkupi kegiatan individu dan kelompok berkaitan dengan tukar-menukar data, fakta, dan ide. Berangkat dari pemaknaan komunikasi tersebut ada beberapa fungsi yang melekat dalam proses komunikasi beberapa diantaranya yaitu sebagai berikut.

- a) Informasi, pengumpulan, penyimpanan, pemerosesan penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas

⁶¹ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: CV Putaka Setia, 2015), 27.

terhadap kondisi lingkungan dan orang lain sehingga mengambil keputusan yang tepat.

- b) Debat dan diskusi, menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dengan masalah yang menyangkut kepentingan bersama.
- c) Hiburan, penguasaan sinyal, simbol suara, dan imaji dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, musik, olahraga, kesenangan, kelompok, dan individu.
- d) Pendidikan, pengalihan ilmu pengetahuan dapat mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, serta pembentukan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan dalam semua bidang kehidupan.

Sementara itu, menurut Mudjoto yang dikutip Widjaya menyatakan bahwa fungsi komunikasi meliputi:

- a) Alat suatu organisasi sehingga seluruh kegiatan organisasi dapat diorganisasikan (dipersatukan) untuk mencapai tujuan tertentu.
- b) Alat untuk mengubah perilaku para anggota dalam suatu organisasi.
- c) Alat agar informasi dapat disampaikan kepada seluruh anggota organisasi.⁶²

c. Komponen-Komponen Komunikasi

Dalam melakukan suatu kegiatan komunikasi tentu kita harus memahami apa saja bagian atau unsur yang harus diperhatikan agar tujuan dari komunikasi bisa berjalan secara efektif. Adapun unsur-unsur atau komponen yang dimaksud adalah:

- 1) Komunikator

⁶² Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: CV Putaka Setia, 2015), 28-29.

Komunikator adalah pihak yang memulai proses komunikasi, sumber pernyataan umum, pihak yang menyampaikan pesan kepada orang lain yang secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu pertama, komunikator individual/perseorangan dan kedua, yang mewakili lembaga (*Institutionalized Person*).

2) Pesan

Pesan adalah sebuah gagasan, perasaan, atau pemikiran yang akan di-*encode* oleh pengirim atau di-*decode* oleh penerima (Liliweri, 2011). Yang pada umumnya bisa berbentuk sinyal, simbol, tanda, atau kombinasi dari semuanya dan berfungsi sebagai stimulus yang akan direspon oleh penerima (DeVito, 1986). Pesan sendiri terdiri atas dua aspek, yaitu isi pesan (*Content of Message*) dan lambang/symbol untuk mengekspresikannya.

3) Media

Media komunikasi adalah semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mengolah, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Secara sederhana media komunikasi bisa kita artikan sebagai perantara dalam penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk efisiensi penyebaran informasi atau pesan tersebut. Adapun jenis-jenis media yang dimaksud yaitu dari segi bentuknya bisa berupa media cetak, media visual, media audio, dan media audio visual.

4) Komunikan

Istilah lain dari komunikan adalah audiens, sasaran, receiver, decoder, khalayak, publik. Komunikan adalah pihak yang menjadi sasaran/penerima pesan dalam proses komunikasi.

5) Efek (Hasil)

Efek adalah hasil akhir dari proses komunikasi, yaitu sikap dan tingkah laku orang yang dijadikan sasaran komunikasi, sesuai atau

tidak sesuai dengan yang dilakukan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, berarti komunikasi berhasil, demikian pula sebaliknya.

6) Umpan Balik (*Feedback*)

Umpan balik dalam suatu proses komunikasi bisa diartikan sebagai indikator sukses atau tidaknya komunikasi yang dilakukan. Umpan balik bisa dilihat secara langsung dari respon yang diberikan audiens kepada komunikator.

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

1) Pengertian Secara Etimologi

Kata dakwah menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata دعا (da'a) يدعو (yad'u) دعوة (da'watan). Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak dan melayani. Selain itu juga bermakna mengundang, menuntun dan mengusung.⁶³ Menurut KBBI dakwah secara bahasa dapat diartikan sebagai penyiaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangannya; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.⁶⁴

2) Pengertian Secara Terminologi

pengertian dakwah secara terminologi (istilah) para ulama memberikan batasan-batasan pengertiannya sesuai sudut pandang masing-masing.

a) Syech Ali Mahfuzh memberikan pengertian dakwah yaitu mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk dan menyuruh mereka berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁶³ Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistimologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 3.

⁶⁴ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 307.

- b) Menurut A. Hasjmy, dakwah islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamlalkan oleh pendakwah itu sendiri.
- c) Menurut M. Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan, terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.⁶⁵
- d) Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan islam dengan maksud memindahkan umat dari suatu keadaan kepada keadaan lain.⁶⁶

b. Unsur-unsur Dakwah

1) Subyek Dakwah

Subyek adalah pelaku, dalam hal ini yang dimaksud adalah yang melakukan dakwah. Dalam bahasa Arab subyek dakwah dikenal dengan istilah *da'i/da'iyah*. Lafal tersebut mengikuti *wazan isim fail* (orang yang melakukan pekerjaan).⁶⁷ Sedangkan *Ad-da'i* (juru dakwah) merupakan orang yang melakukan tugas dakwah. Kata *isim fa'il* (subyek) ini berasal dari kata *da'a-yad'u* sedangkan huruf *ha* yang ada diakhir kata untuk menunjukkan kata *al-mubalaghah* (hiperbola). Dengan demikian orang yang dikenal melaksanakan tugas dakwah disebut *Da'iyah*.⁶⁸

⁶⁵ Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistimologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 11.

⁶⁶ Munzier Suparta et. al., *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 7.

⁶⁷ Alfi Qonita Badi'ati et. al., *Dakwah Transformatif* (Solo: Penerbit Taujih, 2018), 37.

⁶⁸ Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, Cet. 4, 2010), 37-38.

Adapun Ad-da'i dalam pengertian terminologi dakwah dapat kita peroleh pengertiannya dari pengertian dalam definisi yang dipilih dari kata *Ad-Da'wah* sebelumnya. Dengan demikian Ad-da'i atau juru dakwah merupakan orang yang yang menyampaikan islam dan megajarkannya, lalu berupaya menerapkannya. Dengan demikian isilah juru dakwah mencakup semua orang yang melaksanakan tugas dakwah secara keshluruhan atau mengerjakan salah satu aktifitasnya. Hanya saja orang yang mampu melaksanakan aktifitas ini dikenal *Ad-Da'iyah Al-Kamil* (juru dakwah yang sempurna).⁶⁹

Hal ini sesuai firman Allah kepada Rasul-Nya Nabi Muhammad SAW dalam QS. Al-Ahzab ayat 45-46.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

Artinya : *"Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, (45) Dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi"*.⁷⁰

Dalam ayat lain Allah berfirman di surat Al-Ahqaf ayat 31.

يَقَوْمًا أَجِيبُوا دَاعِيَ اللَّهِ وَءَامِنُوا بِهِ يَغْفِرَ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُجِرْكُمْ مِّنْ عَذَابِ
الْأَلِيمِ

Artinya : *"Hai kaum kami, terimalah (seruan) orang yang menyeru kepada Allah dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kamu dan melepaskan kamu dari azab yang pedih."*⁷¹

QS. Yusuf ayat 108.

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحٰنَ اللَّهِ وَمَا
أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: *"Katakanlah: "Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan*

⁶⁹ Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, Cet. 4, 2010), 38.

⁷⁰ As-Syifa Al Qur'an QS Al-Ahzab/33:45-46.

⁷¹ As-Syifa Al Qur'an QS Al-Ahqaf/46:31.

hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik."⁷²

2) Objek dakwah

Al-Mad'u merupakan *isim maf'ul* (obyek) dari kata *da'a-yad'u*, yang kata obyeknya adalah *mad'u* (obyek dakwah). Sedangkan pengertian secara terminologi dakwah adalah orang yang berhak mendapatkan penyampaian dakwah. *Al-mad'u* ini juga dapat didefinisikan sebagai orang secara mutlak, baik dekat maupun jauh, baik muslim maupun non muslim, laki-laki maupun perempuan, dan berbagai karakter lainnya.⁷³

Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Saba ayat 28.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui"⁷⁴

Dan QS. Al-A'raf ayat 158.

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ ۖ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: "Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk."⁷⁵

Mad'u (obyek dakwah) diklasifikasikan dalam beberapa kelompok seperti menurut pendapat Abdul Karim Jaidan dalam

⁷² As-Syifa Al Qur'an QS Yusuf/12:108

⁷³ Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, Cet. 4, 2010), 39.

⁷⁴ As-Syifa Al Qur'an QS Saba/34:28.

⁷⁵ As-Syifa Al Qur'an QS Al-Araf/7:158

bukunya *Ushul Ad-Dakwah* membagi obyek dakwah kedalam empat kelompok. Pertama, *Al-Mala'* yaitu orang-orang terkemuka dalam masyarakat yang mempunyai kekuasaan dan dianggap oleh masyarakatnya sebagai pemimpin. Kedua, kelompok (*Jumhur*) yaitu orang banyak (publik) karena *jumhur* diartikan sebagai banyak. Ketiga, *Munafik* dalam istilah agama ialah pernyataan tidak sesuai dengan hati. Keempat orang *Maksiat* adalah suatu golongan yang menuturkan syahadat namun tidak menunaikan isi syahadat, mengerjakan sebagian perintah agama dan menyalahi sebagiannya.⁷⁶ Sedangkan dalam Al-Qur'an sendiri pengklasifikasian obyek dakwah dibagi menjadi tiga kelompok seperti dijelaskan pada QS. Al-Baqarah ayat 2-20, secara umum yaitu; mukmin, kafir dan munafik.⁷⁷

3) Materi Dakwah

Materi dalam dakwah tergantung pada tujuan dakwah yang ingin dicapai, dimana seorang da'i boleh memberikan materi dakwah tentang apapun selama itu tidak menyimpang dari ajaran islam. Namun secara umum materi dakwah bisa dikelompokkan menjadi tiga hal pokok yaitu; pertama, masalah aqidah yaitu materi yang berhubungan dengan masalah keimanan sebagaimana yang ada dalam rukun iman yaitu terkait Keimanan kepada Allah, Malaikat, Kitab Allah, Rasul serta qodo dan qodar. Kedua, masalah syari'ah yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan amal lahir (nyata) agar dalam menjalankan ibadahnya sesuai dengan hukum yang telah disyariatkan oleh islam yang meliputi hubungan antar manusia dengan Tuhannya, hubungan antara manusia dengan manusia yang lain seperti Muamalah (jual beli, hukum waris, Niaga dan sebagainya), al Qonunul 'am (Jinayat/Pidana, Khilfah, larangan

⁷⁶ Bahrun Subagia, *Fikih Dakwah Dan Pemikiran Dakwah Di Indonesia* (Bogor: Putaka Melek, 2013), 20-21.

⁷⁷ Bahrun Subagia, *Fikih Dakwah Dan Pemikiran Dakwah Di Indonesia* (Bogor: Putaka Melek, 2013), 20.

berzina, larangan mencuri dan sebagainya). Ketiga, masalah budi pekerti (akhlakul karimah) sebagaimana hadist nabi yang artinya “Sesungguhnya aku (Nabi Muhammad SAW) diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak” seperti Akhlak kepada khalik, akhlak terhadap manusia dan akhlak kepada makhluk Allah selain manusia.⁷⁸

4) Media Dakwah

Media dakwah adalah sebuah alat yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan dakwahnya kepada mad'u. Dalam media dakwah islam untuk menyampaikan pesan dan ajaran dakwahnya diperlukan media dakwah untuk mendukung tersampainya pesan yang ingin dituju. Hamzah ya'qub mengklasifikasikan media dakwah menjadi lima macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlaq.⁷⁹

- a) Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk piato, ceramah, kuliah, bimbingan dan penyuluhan.
- b) Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (koresponden), spanduk, flash card dan sebagainya
- c) Lukisan, gambar, karikatur.
- d) Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran atau penglihatan atau kedua-duanya, seperti radio, televisi, film, slide, dan OHP.
- e) Akhlaq, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam dan dapat diamati serta dimengerti oleh mad'u.

5) Efek Dakwah

Efek dakwah atau sering disebut dengan feedback (umpan balik) dari proses dakwah selalu diarahkan untuk memenuhi tiga

⁷⁸ Mohammad hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 72.

⁷⁹ Mohammad hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 77.

aspek perubahan pada diri obyeknya, yakni perubahan dari aspek pengetahuan (knowledge), aspek sikapnya (attitude) dan aspek perilaku (behavioral). Berkenaan dengan aspek ini Drs Jalaluddin Rahmat menyatakan: Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, difahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi. Sedangkan efek behavioral merujuk kepada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.⁸⁰

2. Komunikasi Dakwah

Secara umum komunikasi dan dakwah memiliki persamaan dimana komunikasi dan dakwah sama-sama memberikan informasi atau penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak lain atau dari komunikator kepada komunikan. Namun para pakar komunikasi membedakan dua disiplin ilmu tersebut dimana komunikasi memiliki disiplin imunya sendiri begitupun dengan dakwah. Komunikasi diartikan sekedar penyampaian pesan saja sedangkan dakwah memiliki makna menyeru, mengajak memohon dan lainnya. Meskipun secara praktek dan prinsip dasarnya hampir sama namun tampak jelas berbeda dalam segi tujuannya, dimana komunikasi hanya bersifat menyampaikan pesan namun dakwah memiliki tujuan untuk mengajak lawan bicara atau audiensnya agar mengikuti apa yang disampaikan oleh pendakwah atau komunikator. Ahmad Mubarak dalam buku psikologi dakwah mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana da'i mengkomunikasikan pesan dakwah kepada mad'u baik secara perseorangan maupun kelompok.⁸¹

Komunikasi dakwah dapat pula diartikan sebagai "proses menyampaikan informasi Islam untuk memengaruhi jamaah agar mengimani, memahami, mengamalkan, menyebarkan, dan membela

⁸⁰ Mohammad hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 85.

⁸¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 24.

kebenaran ajaran Islam”. Komunikasi dakwah juga bisa diartikan sebagai komunikasi yang didalamnya terdapat pesan-pesan dakwah dan disampaikan oleh pendakwah atau berkaitan dengan ajaran Islam dan berbagai aspek dalam pengamalan kehidupan.⁸² Selain itu komunikasi dakwah berarti pula proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk merubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.⁸³

C. Bil Mujadalah

1. Pengertian Mujadalah

a. Pengertian Secara Etimologi

Mujadalah secara etimologi berasal dari kata *jidal* yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya oleh mitra bicara.⁸⁴ Dalam bahasa arab istilah mujadalah memiliki padanan kata dengan diskusi yang maknanya berarti perbincangan. Jadala sebagai asal suku kata mujadalah secara leksikal diartikan ‘keras’ atau ‘kuat’, sedangkan sinonimnya antara lain munajaah, munazharah, muhawarah, dan mughalabah. Kata *munajalah* berarti juga diskusi tetapi dalam prosesnya selalu dipakai dalam perbincangan untuk memecahkan masalah tanpa melibatkan pertengkaran. Adapaun muhawarah diartikan dengan diskusi atau dialog yang dilatarbelakangi oleh ketidaktahuan, keraguan, kebingungan. Bentuk ini lebih mampu memecahkan masalah

⁸² Asep Syamsul dan M. Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis* (Bandung: Romeltea, 2013), 11.

⁸³ Wahyu Ilahi, *Komunikasi dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 26.

⁸⁴ Alfi Qonita Badi’ati et. al., *Dakwah Transformatif* (Solo: Penerbit Taujih, 2018), 43.

dan lebih efektif. Dan mughalabh memiliki arti yang sama hanya lebih spesifik untuk mengalahkan, mengatasi masalah atau menguasai (dengan cara memaksa). Sementara mujadalah mengakumulasi keseluruhan makna tersebut.⁸⁵

b. Pengertian Secara Terminologi

Mujadalah dalam bahasa Indonesia sama artinya dengan debat dimana pengertian debat sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing.⁸⁶ Jika kita lihat dari asal katanya Karena dalam pengertian lain *Mujadallah*, juga bisa berarti bertukar pikiran, dialog, diskusi, atau debat guna mendorong supaya berpikir secara sehat dan menerima kebenaran (Islam) dengan cara mengemukakan argumentasi yang lebih baik untuk mengatasi argumentasi lawan debat.⁸⁷ Istilah mujadalah ulama tafsir mengartikan jadal dengan bertukar pikiran (berdialog) termasuk dengan cara saling mengalahkan argumentasi lawan sehingga asumsi sementara adalah bila dalam Al-Qur'an ada dialog dan terdapat saling mematahkan pendapat lawan, dialog tersebut juga disebut jadal atau mujadalah.⁸⁸

Mujadalah atau debat merupakan salah satu metode yang telah digunakan para nabi ketika berhadapan dengan orang-orang yang menentang ajaran tauhid. Oleh karena itu, nabi-nabi Allah tidak jarang melakukan dakwah dengan metode debat untuk menunjukkan argumentasi dan bukti-bukti, siapa yang paling dapat dipertanggungjawabkan argumentasinya. Mujadalah juga pernah digunakan oleh nabi Muhammad dalam menyampaikan dakwahnya. Salah satunya adalah

⁸⁵ Nanih Machendrawaty et. al., *Kaifiyat Mujadalah Metode Dakwah Berbasis Argumentasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), 185.

⁸⁶ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 327.

⁸⁷ Asep Syamsul dan M. Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis* (Bandung: Romeltea, 2013), 16.

⁸⁸ Nanih Machendrawaty et. al., *Kaifiyat Mujadalah Metode Dakwah Berbasis Argumentasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), 186.

berdebat dengan orang-orang ahli kitab seperti yang tercantum dalam QS. Al-Ankabut (29):46.

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا ءَامَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَجِدْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berdebat dengan ahli kitab melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang dzalim di antara mereka, dan katakanlah: “kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri.”⁸⁹

Meskipun hari ini Islam telah diterima secara terbuka dilingkungan manapun tanpa harus didebatkan terlebih dahulu, namun kegiatan dakwah yang dilakukan oleh agama lain atau Islam itu sendiri kerap kali bersinggungan yang mengharuskan untuk menggunakan metode mujadalah atau perdebatan. Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa diperbolehkannya perdebatan asal dengan cara yang baik kecuali dengan orang-orang dzalim diantara para ahli kitab. *Mujadalah* dalam pengertiannya sebagaimana dijelaskan oleh Hamka adalah dengan memahami pokok persoalan dan mengenal mitra dialog. Sementara menurut M.Natsir memiliki pandangan lain mengenai *mujadalah* yaitu merupakan diskusi yang disertai dengan alasan dan bukti, sehingga dapat megalahkan alasan bagi yang menolaknya.⁹⁰ Metode dakwah Bil Mujadalah memiliki dua tujuan sekaligus yang ingin dicapai, yaitu menegaskan kebenaran dan menolak kebatilan. Seruan dengan *jidat bi al-lati hiya ahsan* tertuju kepada orang yang menentang kebenaran dan cenderung untuk membantah dan mendebat seperti keterangan dalam QS. Surat Al-Baqarah Ayat: 258;

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ ءَاتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمَ رَبِّيَ الَّذِي

⁸⁹ As-Syifa Al Qur'an QS Al-Ankabut/29:49.

⁹⁰ Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 139.

فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَعْرَبِ قَبْهَتِ الَّذِي كَفَرَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ يُحَى وَيُمِيتُ
 قَالَ أَنَا أَحْيَى وَأُمِيتُ قَالَ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ

Artinya: “Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). Ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah Yang menghidupkan dan mematikan," orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan". Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah dia dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim”.⁹¹

Ayat diatas menunjukkan jika debat haruslah dalam rangka mengungkapkan kebenaran sebagai dasar argumentasi dan haruslah dilakukan dengan cara yang benar. Caranya adalah dengan mendasarkan setiap argumentasi tersebut dengan kebenaran dan dalil yang bisa diterima oleh lawan debat kita sebagai senjata untuk melemahkan argumentasi lawan bicara.⁹²

2. Macam-macam Mujadalah

Ali al Jaritsah membagi jidal/ al mujadalah menjadi dua bagian, yaitu *Mahmudah* dan *Madzmumah*. Sedangkan *Mahmudah* sendiri terbagi menjadi; *al-khiwar* dan *As ilah wa Ajwibah*. Lebih lanjut al-Jarisah mengemukakan bahwa *mujadalah* yang *Madzmumah* tidak terbagi karena hal tersebut bagian dari perseteruan/persengketaan yang memang dilarang oleh syariat Islam. Dari penjelasan diatas maka mujadalah yang diperoleh adalah *Mahmudah* yang mana terbagi menjadi dua yaitu;

a. *Al-Hiwar* (dialog)

Al-Hiwar yaitu sebuah proses dakwah yang dikemas dalam bentuk dua orang berbicara dalam tingkat kesetaraan. Tidak ada dominasi yang satu dengan yang lainnya. Dalam kerangka dakwah, metode ini dapat dipergunakan apabila antara da'i dan mad'u berada

⁹¹ As-Syifa Al Qur'an QS Al-Baqarah/2:258

⁹² Alfi Qonita Badi'ati et. al., *Dakwah Transformatif* (Solo: Penerbit Taujih, 2018), 45.

pada tingkat kecerdasan yang sama.⁹³ Dalam berdialog tentulah kita harus memahami tentang etika dan metode yang berlaku agar supaya dakwah yang dilakukan bisa berhasil, adapun etika yang harus dipahami dalam berdialog sebagai berikut:

- 1) Kejujuran
- 2) Tematik dan Obyektif
- 3) Argumentatif dan Logis
- 4) Bertujuan untuk mencapai kebenaran
- 5) Tawadhu
- 6) Memberi kesempatan kepada pihak lawan

Sedangkan metode yang harus diperhatikan dalam berdialog yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan materi
- 2) Mendengarkan pihak lawan dengan arif, bijak dan seksama
- 3) Menggunakan ilustrasi/kiasan/ gambaran
- 4) Mematahkan pendapat/alasan dengan serang balik
- 5) Apologetik dan elentika
- 6) Jangan Marah⁹⁴

b. *As Ilah wa Ajwibah* (tanya jawab)

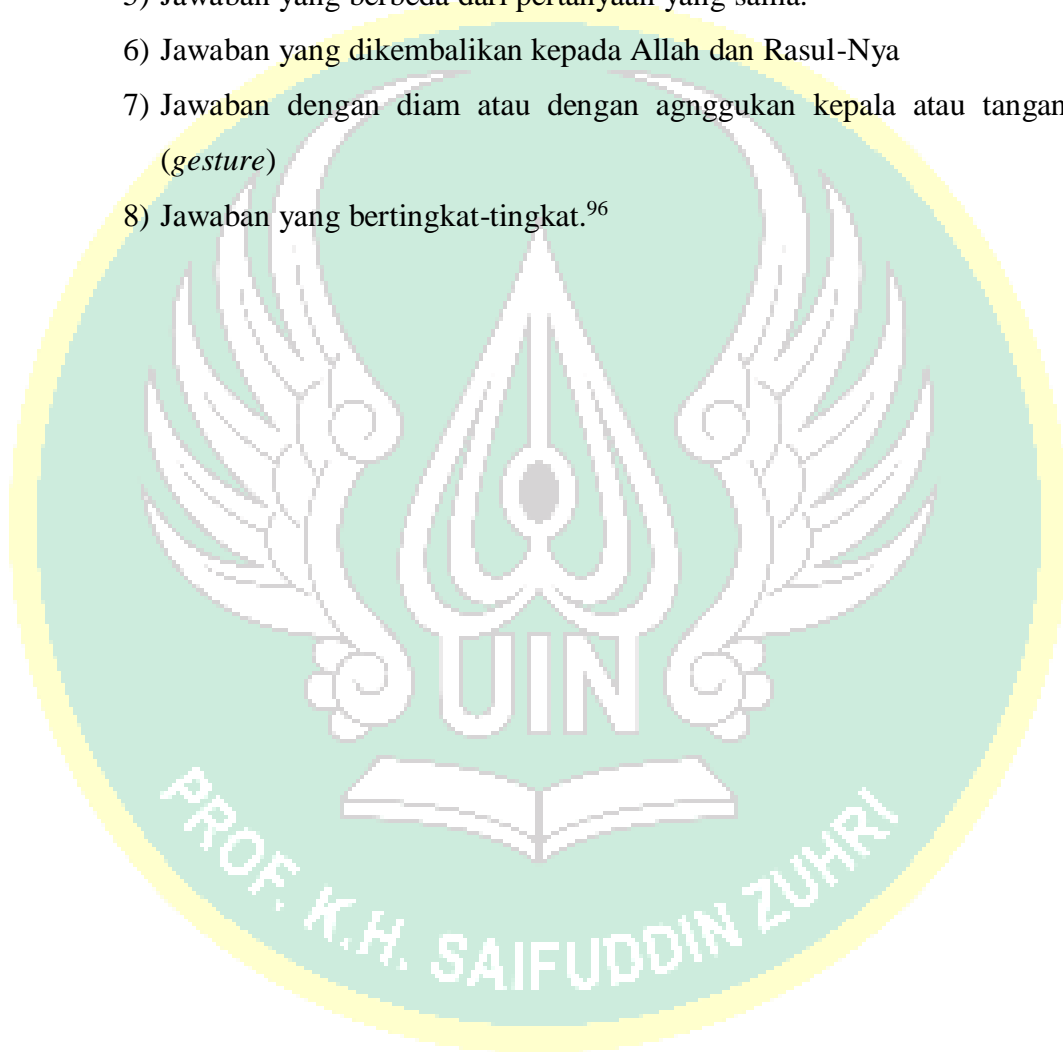
As Ilah wa Ajwibah yaitu suatu proses dakwah yang dikemas dalam bentuk dua orang berbicara dengan tingkat kecerdasan yang berbeda. Terdapat sedikit dominasi salah satu sisi. Ini bagian dari metode dialogis dalam penyampaian pesan-pesan dakwah.⁹⁵ Dalam memberikan jawaban sebagai bentuk metode dakwah haruslah memiliki efek yang baik agar lawan debat atau penanya bisa yakin dan percaya dengan jawaban da'i namun juga tidak menyinggung hati. Adapun bentuk-bentuk lain *As-Ilah wa Ajwibah*/macam-macam bentuk dalam memberikan jawaban yaitu;

⁹³ Munzier Suparta et. al., *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 325.

⁹⁴ Munzier Suparta et. al., *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 336-341.

⁹⁵ Munzier Suparta et. al., *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 343.

- 1) Jawaban yang lugas
- 2) Dengan lelucon yang di dalamnya dapat diambil pelajaran
- 3) Jawaban dalam bentuk pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban lisan
- 4) Jawaban yang sama dengan pertanyaan yang sama dan berulang-ulang
- 5) Jawaban yang berbeda dari pertanyaan yang sama.
- 6) Jawaban yang dikembalikan kepada Allah dan Rasul-Nya
- 7) Jawaban dengan diam atau dengan anggukan kepala atau tangan (*gesture*)
- 8) Jawaban yang bertingkat-tingkat.⁹⁶



⁹⁶ Munzier Suparta et. al., *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 349-352.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengertian Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁹⁷ Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah.⁹⁸

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan metode deskriptif. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan hasil penelitian yang ada, bisa berupa situasi dan kondisi atau hubungan komunikasi, suatu hal yang sedang diperdebatkan, berjalannya suatu proses, efek atau akibat dari suatu peristiwa terhadap sesuatu atau kecenderungan yang tengah berkembang. Pengertian penelitian deskriptif menurut Punaji Setyosari bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.⁹⁹ Menurut Cholid Nabuko dan Abu Achmadi

⁹⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet.11, 2010), 5.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. 9, 2010), 15.

⁹⁹ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Mixed Method, Serta Research & Deployment* (Jambi: PUSAKA Jambi, 2017), 65.

yang dimaksud penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya menuturkan penyelesaian masalah yang sedang ada beracuan pada data-data, oleh karena itu penelitian deskriptif di sini sekaligus menampilkan data, melakukan analisis dan menginterpretasi.¹⁰⁰ Penelitian ini dipilih agar memperoleh gambaran akurat yang langsung didapatkan dari objek penelitian, yaitu tentang Metode Komunikasi Dakwah Bil Mujadalah Ustadz Moreh Rezky

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka hasil survei atau kalkulasi melainkan data tersebut dihasilkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga maksud yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi tokoh. Artinya Secara ontologis studi tokoh bersifat alamiah (dijelaskan apa adanya), induktif (dijelaskan data yang diperoleh dari seorang tokoh), mempertimbangkan etik dan emik, serta *verstehen* (peneliti dapat menggali pikiran, perasaan, dan motif yang ada di balik tindakan sang tokoh).¹⁰¹ Dalam hal ini peneliti akan mencari dan menggali informasi tentang Metode Komunikasi Dakwah Bil Mujadalah Ustadz Moreh Rezky. Dengan cara bertemu langsung dan melakukan wawancara dengan orang-orang yang terkait dengan kegiatan dakwah Moreh Rezky. Orang-orang tersebut diantaranya keluarga, teman dekat, dan pengelola chanel youtube lentara rohani.

¹⁰⁰ Cholidin Narbuko dan Abu Achmad. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 4.

¹⁰¹ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam* (Jakarta: Istiqamah Mulya Press, 2006), 4.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian oleh penulis terkait Metode Komunikasi Dakwah Bil Mujadalah Ustadz Moreh Rezky dilakukan pada tanggal 7 desember 2022 sampai tanggal 3 januari 2023. Penelitian bertempat di Kota Cirebon, Jawa Tengah.

D. Sumber Data Penelitian

Untuk menambah kekurangan serta melengkapi data yang telah diperoleh, penulis menggunakan dua sumber data sebagai acuan yaitu pertama, data primer, dan kedua, data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek yang diteliti yaitu Moreh Rezky. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer dengan menggunakan metode wawancara.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber-sumber data pendukung dalam penelitian yang didapat oleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder atau sumber data pendukung tersebut dapat berupa bukti atau dokumen yang dirahasiakan atau tidak dirahasiakan oleh pihak terkait, rekaman berupa video yang diunggah di channel youtube lentera rohani institute, juga hasil wawancara lain dengan pihak yang terkait dengan Moreh Rezky baik dari pihak keluarga, teman dekat dan lainnya, juga terkait riwayat pendidikan atau organisasi yang diikutinya.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data sebagai bahan untuk hasil penelitian yang ingin dicapai agar mudah untuk diolah, tentunya penulis memerlukan metode pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan untuk memudahkan penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dan hasil yang diperoleh lebih lengkap

dan sistematis. Adapun yang menjadi instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah;

1. Wawancara

Wawancara, yaitu salah satu metode dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan informasi atau keterangan melalui bertanya langsung dan bertatap muka kepada responden.¹⁰² Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab yang dilakukan antara peneliti dengan narasumber baik itu secara tatap muka langsung maupun tidak langsung.¹⁰³ Selain itu, wawancara juga diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu antara pewawancara (interviewer) dengan terwawancara (interviewee) dengan maksud mengontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.¹⁰⁴

Dalam penelitian ini interview yang digunakan penulis yaitu interview bebas terpimpin yaitu wawancara dengan membawa quisioner lengkap dan terperinci serta bebas menanyakan apa saja dan pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan responden.¹⁰⁵ Menurut Guba dan Lincoln untuk melakukan jenis wawancara ini dapat mengikuti beberapa petunjuk berikut:

- a. Menentukan untuk siapa sasaran wawancara itu dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok yang menjadi masalah yang dijadikan bahan perbincangan.
- c. Membuka alur wawancara.
- d. Menjalankan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil dari wawancara dan mengakhirinya.
- f. Hasil wawancara dicatat ke sebuah catatan lapangan.

¹⁰² Irawati Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3S, Cet. 1, 1989), 92.

¹⁰³ Firdaus dan Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 104.

¹⁰⁴ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, edisi revisi, 2009), 186.

¹⁰⁵ Kartini Kartono, *Metodologi Research Sosial* (Bandung: Alumni Bandung, 1997), 29.

g. Membuat identifikasi untuk tindak lanjut dari hasil wawancara yang sudah diperoleh.¹⁰⁶

Teknik yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan, kemudian langsung dijawab oleh informan dengan bebas terbuka untuk memperoleh data yang dibutuhkan mengenai Metode Komunikasi Dakwah Bil Mujadalah Ustadz Moreh Rezky.

2. Observasi

Nawawi dan Martini dalam bukunya Afifuddin dan Saebani memberikan pengertian bahwa observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dikerjakan melalui cara menganalisis serta mencatat secara terperinci dan sistematis semua unsur yang ada dalam objek penelitian. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data, dengan peneliti membuat analisis secara langsung ke sebuah objek penelitian agar melihat dari dekat kegiatan-kegiatan yang dilakukan.¹⁰⁷

Metode observasi dibagi menjadi dua, yaitu *participation observation* dan *non participation observation*,¹⁰⁸ sebagai berikut:

- a. Observasi berperan serta (*participant observation*) adalah peneliti melibatkan diri berkegiatan dengan orang lain yang sedang menjadi objek penelitian atau yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi non partisipan adalah peneliti tidak melibatkan diri dan hanya menjadi pengamat responden.¹⁰⁹

Observasi adalah cara peneliti untuk memperoleh data dengan cara mengamati serta mengadakan pencatatan dari hasil observasi. Teknik observasi yang penulis gunakan adalah sifatnya observasi non partisipan

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. 9, 2010), 235.

¹⁰⁷ Riduwan, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 104.

¹⁰⁸ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 88.

¹⁰⁹ Cholidin Narbuko dan Abu Achmad. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 176.

adalah peneliti tidak melibatkan diri dan hanya menjadi pengamat responden yaitu terkait Metode Komunikasi Dakwah Bil Mujadalah Ustadz Moreh Rezky.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang didapatkan dengan cara mengumpulkan berkas dokumen yang bisa berupa buku, catatan, arsip, surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lainnya.¹¹⁰ Maupun data pendukung lain yang bisa didapatkan terkait dengan permasalahan penelitian yang dilakukan tentang metode komunikasi dakwah bil mujadalah ustadz moreh rezky yang dapat berupa catatan, gambar, video, hasil penelitian, sumber dari internet juga data relevan dengan penelitian yang masih berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Dokumen yang dikumpulkan berupa data-data yang sudah ada pada Moreh Rezky dan diambil oleh peneliti untuk melengkapi data yang sudah didapat sebelumnya yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti berupa data-data apapun yang dapat mendukung penelitian.

F. Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka data selanjutnya akan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa data yang melalui tiga proses tahapan analisis, yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan¹¹¹:

1. Reduksi data: dari tahapan ini penulis memilih data yang diperoleh dari lapangan untuk diolah kembali, adapun data yang dihasilkan yaitu berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Penyajian data: tahapan selanjutnya setelah reduksi data dilakukan yaitu, menyusun data hasil reduksi secara berurutan. Kemudian

¹¹⁰ Kartini Kartono, *Metodologi Research Sosial* (Bandung: Alumni Bandung, 1997), 91.

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, cet. 3, 2014), 404.

menyederhanakan kembali data-data yang memang penting untuk dijadikan bahan proses analisa.

3. Penarikan kesimpulan: dari penelitian yang telah dilakukan penulis, langkah terakhir adalah membuat kesimpulan. Yaitu kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian tentang metode komunikasi dakwah bil mujadalah ustadz moreh rezky.

G. Metode Validitas Data

Dalam metode validitas data penulis menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama.¹¹²

Triangulasi yang penulis gunakan adalah dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹¹³ Pemeriksaan kevalidan data dengan teknik ini, penulis bisa mencapainya dengan beberapa cara berikut pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara; kedua, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; ketiga, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Langkah Penelitian

Untuk mempelancar jalannya penelitian, penulis menyusun langkah-langkah penelitian yang dibagi menjadi dua tahapan diantaranya:

¹¹² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, cet. 4, 2017), 395.

¹¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 26, 2009), 330.

1. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan, penulis menyusun rancangan penulisan, mengurus perizinan, memilih objek penulisan dan membuat pedoman wawancara. Setelah itu, penulis memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian yang peneliti akan dilakukan kepada Moreh Rezky sebagai obyek dan subyek penelitian. Kemudian membuat janji pertemuan dimana proses wawancara dan observasi dilakukan terkait penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Sesudah membuat janji waktu dan tempat pelaksanaan wawancara, maka penulis melanjutkan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi sesuai dengan tujuan penulisan penelitian terkait Metode Komunikasi Dakwah Bil Mujadalah Ustadz Moreh Rezky untuk mendukung terlaksanannya penelitian, setelah itu penulis mempersiapkan beberapa kebutuhan untuk alat dokumentasi berbagai peristiwa atau kegiatan yang dilakukan Moreh rezky saat wawancara dan observasi dilakukan. Alat-alat yang digunakan peneliti yakni, alat tulis, perekam suara dan kamera.

2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum melakukan pertemuan dengan narasumber, penulis mengkonfirmasi kembali terlebih dahulu janji pertemuan yang telah dibuat. Selain itu penulis juga mempersiapkan pedoman wawancara sesuai dengan waktu dan tempatnya wawancara yang sudah disepakati, baru penulis melakukan proses mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan tidak hanya dari satu narasumber pokok saja tetapi dengan mencari lagi dari narasumber kedua baik itu orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan subyek penelitian berupa keluarga atau teman dekat maupun orang-orang yang pernah melakukan kegiatan bersama secara langsung, Hal ini supaya peneliti mendapat data yang bersifat objektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat dan Riwayat Hidup Ustadz Moreh Rezky

1. Riwayat Keluarga Ustadz Moreh rezky

Moreh Rezky memiliki nama lengkap Dr. Rezky Lc, M.A. mins. beliau lahir di Cirebon pada tanggal 01 Desember 1986. Panggilan Moreh yang disematkan kepada beliau adalah panggilan untuk seorang guru yang diambil dari bahasa ibrani yaitu Moreh Rezky atau Guru Rezky. ayah beliau bernama Yevan Winarson beliau berprofesi sebagai lawyer, sedangkan ibu beliau bernama Neni Haryuni. Latar belakang keluarga moreh termasuk orang yang berpendidikan dimana selain ayahnya yang menjadi seorang lawyer ibunya juga seorang sarjana ekonomi. Beliau anak pertama dari tiga bersaudara. Moreh Rezky menikah dengan Merita Yumna Safa, Lc. Dimana istrinya juga seorang sarjana dari mesir yang berfokus pada hukum syariah. Beliau dikaruniai seorang anak bernama Rena Akiva Nurfitriani yang saat ini masih berumur sekitar dua setengah tahun.¹¹⁴

2. Riwayat Pendidikan Ustadz Moreh Rezky

Moreh rezky memulai pendidikan dasarnya di SD Negeri 1 Palimanan dan lulus tahun 1993 Kemudian dilanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Palimanan dan lulus tahun 1999. melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Cirebon dan lulus pada tahun 2002. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya yang menjadi tolak dasar dalam pendidikan agamanya yaitu di madrasah aliyah gontor tiga cabang banyuwangi, dari sini awal mula Moreh Rezky tertarik dengan perbandingan agama yaitu dimana ada salah seorang ustadz bernama Ustadz Ahmad Sihabudin (alm) yang cukup fasih menjelaskan kitab-kitab lain selain kitab agama islam. Ustadz Ahmad Sihabudin selain

¹¹⁴ Berdasarkan Wawancara dengan Moreh Rezky pada tanggal 7 desember di Masjid Agung At-Taqwa Kota Cirebon.

seorang lulusan pesantren beliau juga seorang sarjana lulusan dari Universitas Muhammadiyah Solo yang sempat membuat moreh tertarik untuk masuk ke perguruan tinggi tersebut. Namun karena dilarang oleh ayahnya akhirnya beliau mengurungkan niatnya hingga salah satu temannya mengajak beliau untuk mendaftar beasiswa kuliah di mesir lewat kedutaan mesir di jakarta. Dari sana beliau mulai belajar di Unversitar Al-Azhar Mesir mengambil jurusan *Muqronatul Addaniyyah* atau perbandingan agama. Beliau lulus dari mesir Tahun 2009. Dari Al-Azhar beliau kembali melanjutkan studinya dengan mengambil beasiswa S2 di *Hebrew University Of Jerusalem* (HUJI) atau Universitas Ibrani Yerusalem di Israel disana beliau lebih mendalami lagi keilmuannya dengan mengambil jurusan *Comparativ Theology And Culture Islamic And Yahudi* atau Perbandingan Islam dan Yahudi dan lulus tahun 2012. Setelah selesai belajar di luar negeri moreh kembali melanjutkan pendidikannya untuk meraih gelar doktoralnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung dan lulus pada tahun 2020.¹¹⁵

3. Riwayat Sosial atau Aktifitas Ustadz Moreh Rezky

Moreh Rezky selain dari pendidikan formal beliau juga mengambil pendidikan non formal yaitu mengikuti pelatihan tahsin dan muroja'ah, mengikuti pelatihan pengajar metode menerjemah Al-Qur'an Granada, dan pelatihan pengajar Leksikal Biblikal Ibrani. Selain dari pedidikan non formal beliau juga aktif dalam beberapa lembaga. Hal ini bisa dilihat dari mulai tahun 2011 beliau aktif sebagai ketua divisi kaderisasi dan sumber daya manusia di Aritmatea, selain itu pada tahun 2018 beliau juga ditunjuk menjadi wakil ketua divisi penelitian dan pengembangan atau LITBANG di Yayasan Pembina Mua'laf At-Tauhid. Setelah berkiprah cukup lama dalam berbagai bidang di beberapa lembaga beliau kemudian membuat wadah sendiri yang terfokus dalam bidang dakwah yaitu Lentera Rohani

¹¹⁵ Berdasarkan Wawancara dengan Moreh Rezky pada tanggal 13 desember melalui media whatshap.

Institute pada tahun 2021 yang langsung diketuai oleh beliau hingga sekarang.

Sedangkan pengalaman beliau yang lain dalam bidang mengajar juga bisa dilihat mulai tahun 2013 yang aktif menjadi dosen pengajar program studi S1 studi agama-agama di Institut Agama Islam Al-Aziz Indramayu hingga tahun 2018. Selain itu pada tahun 2017 beliau juga menjadi dosen tamu Islamology di Sekolah Tinggi Teologi (STT) Sekolah Tinggi Alkitab Penyebaran Injil (STAPIN) Majalengka hingga tahun 2018. Setelah beliau tidak aktif mengajar lagi dari IAI Al-Aziz Indramayu tahun 2018 hingga 2020, baru kemudian beliau kembali mengabdikan dirinya lewat pendidikan dengan menjadi pengajar aktif di Semitic Culture Learning Indonesia pada tahun 2020 dan aktif hingga sekarang.¹¹⁶

B. Gambaran Umum Metode Komunikasi Dakwah Bil Mujadalah Ustadz Moreh Rezky

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa komunikasi dakwah bil mujadalah Ustadz Moreh Rezky dilakukan di beberapa daerah mulai dari tahun 2012, diantaranya di daerah Yogyakarta, Surabaya, Cirebon, Jambi dan Media Sosial. Berikut gambaran tentang beberapa aspek dalam komunikasi dakwah bil mujadalah yang beliau lakukan dalam melakukan aktifitas dakwahnya.

1. Mad'u dalam dakwah mujadalah Ustadz Moreh Rezky

Mad'u dalam dakwah mujadalah ustadz moreh rezky sangat variatif, tidak hanya dari kalangan islam saja namun juga dari berbagai kalangan agama lain yang tertarik dengan dakwah perbandingan agama. Artinya bahwa Moreh Rezky tidak membatasi siapa saja dan dari golongan apa saja untuk mendengarkan atau mengikuti aktifitas dakwahnya. Aktifitas dakwah yang dilakukan moreh rezky secara langsung biasanya dilakukan

¹¹⁶ Wawancara dengan Moreh Rezky pada tanggal 7 desember di Masjid Agung At-Taqwa Kota Cirebon.

digedung atau tempat khusus yang telah disediakan layaknya sebuah seminar atau pelatihan, dari aktifitas ini hanya beberapa kalangan tertentu saja yang menjadi *mad'u* dalam aktifitas dakwahnya. Namun untuk mencapai obyek dakwah yang lebih luas beliau merecord untuk dipublikasikan di media youtube sebagai upaya menyentuh khalayak umum, khususnya kalangan muda-mudi atau pegiat media sosial.

Ruang lingkup dakwah Moreh Rezky mencakup khalayak umum. Namun karena dakwah beliau yang berbasis data manuskrip dan hasil riset maka kebanyakan *mad'u* yang tertarik adalah kalangan akademisi baik itu kaum pelajar, mahasiswa, dosen, ustadz, pendeta dll, atau kalangan umum yang tertarik dengan dakwah perbandingan agama. Disaat beliau melakukan aktifitas dakwah mujadalahnya beliau akan mengundang para ahli agama dari agama lain sebagai banding dalam materi dakwahnya. Sehingga yang hadir tidak hanya orang islam saja tetapi juga dari agama lain, baik yang menjadi speaker maupun tamu undangan.

2. Materi Dakwah Bil Mujadalah Ustadz Moreh Rezky

Materi yang disampaikan oleh Ustadz Moreh Rezky bersumber dari berbagai Alkitab agama-agama, namun yang menjadi rujukan utama dalam aktifitas dakwah mujadalahnya adalah Al-Kitab Injil berbahasa Ibrani, Al Kitab Injil berbahasa indonesia dan Al-Qur'an. Beliau melakukan dakwah mujadalahnya sebagai upaya defensif ketika dari pihak agama lain yang melakukan dakwah dengan menyinggung hal-hal yang diyakini umat islam. Salah satu yang menjadi materi dakwahnya adalah tentang kerasulan Nabi Muhammad yang menurut umat kristiani tidak disebutkan sedikitpun dalam Al-Kitab bahwa Nabi Muhammad sebagai utusan terakhir. Selain itu juka kata Allah yang menurut umat kristiani adalah nama yang telah dipaki oleh umat kristen dan bukan nama dari Tuhan orang islam. Serta materi-materi lain yang bersinggungan tentang islam yang dianggap salah dan keliru oleh umat agama lain.

Pokok materi yang dibawakan Ustadz Moreh Rezky adalah berkenaan tentang keafsahan Al-Qur'an dan kekeliruan biblikal sebagai

upaya defensif dari gerakan misionaris dan penyelewengan sejarah. Adapun yang menjadi rujukan dasar Ustadz Moreh Rezky dalam dakwah Mujadalahnya adalah:

- a. Al Qur'an.
- b. Al Kitab Injil berbahasa Ibrani.
- c. Al Kitab Injil berbahasa Indonesia
- d. Manuskrip.
- e. Hasil Riset/Penelitian.
- f. Kamus Arab.
- g. Kamus Besar Bahasa Indonesia.¹¹⁷

Dalam landasan pokok penyampaian materi yang digunakan Ustadz Moreh Rezky adalah Al Kitab berbahasa ibrani dimana dalam pengalihbahasa dan kelengkapan pasal masih sama sebelum adanya perubahan. Kemudian untuk memperkuat argumentasinya beliau membawa Al Kitab terjemah yang secara pasal dan isi ada yang hilang jika dibandingkan dengan kitab asli berbahasa ibrani. Selain itu juga beliau menggunakan manuskrip kuno untuk memperkuat data bahwa Al Kitab yang saat ini digunakan telah dikorupsi dengan tidak adanya pasal-pasal tertentu.

Selain dari Al-Kitab dan Manuskrip beliau juga menggunakan Al-Qur'an untuk lebih meyakinkan lagi tentang kebenaran islam. Adapaun ayat yang sering Moreh gunakan dalam aktifitas dakwahnya adalah Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 79, yaitu;

فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ يَكْتُوبُونَ الْكِتَابَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ لَيْسَ شَيْءٌ بِهٖ تَمَنَّا قَلِيلًا
فَوَيْلٌ لَهُمْ مِّمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَهُمْ مِّمَّا يَكْسِبُونَ

Artinya: "Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis Al Kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya; "Ini dari Allah", (dengan maksud) untuk memperoleh keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu. Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka,

¹¹⁷ Berdasarkan Hasil observasi dari media youtube channel Lentera Rohani Institute pada tanggal 13 desember 2022.

akibat apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang mereka kerjakan.”¹¹⁸

3. Isi Materi atau Yang Disampaikan Ustadz Moreh Rezky

- a. Dakwah mujadalah yang diunggah dalam chanel Youtube Lentera Rohani Institute pada tanggal 22 juli 2022 oleh Ustadz Moreh Rezky guna membantah ceramah Rev. Muriwali Yanto Matalu, Ph.D. dalam membedah kata Allah. Dalam dakwah tersebut Ustadz Moreh Rezky membantah unggahan Rev. Muriwali Yanto Matalu, Ph.D. berbasis data.

Saya akan memperlihatkan codex gunung Sinai 151, codex ini merupakan Al kitab berbahasa Arab tertua yang ada, dibuat pada tahun 867 M dan di tulis oleh Bishar Ibn Al Syiri diterjemahkan dari kitab berbahasa Aramik atau persito, dan codex ini ditemukan pada abad 19 di Biara St. Catherine.¹¹⁹

Dalam peyampaian materi tersebut Ustadz Moreh Rezky menggunakan Alkitab Injil berbahasa arab, dalam menyampaikannya materi dakwahnya beliau menggunakan bahasa yang sopan juga pembawaannya santai. Sedangkan dalam lanjutan dakwahnya setelah memaparkan isi materi awalnya.

Jadi Kristen lebih dulu menggunakan kata Allah itu hanya halusinasi yang teramat tinggi bagai bintang dilangit yang tak dapat dibuktikan secara ilmiah.¹²⁰

Dalam penyampainnya Ustadz Moreh Rezky menyampaikan dengan suara tinggi dan menggebu-gebu namun tetap menggunakan bahasa yang sopan. Kemudian dalam pembahasan materi selanjutnya tentang kata Allah Ustadz Moreh Rezky kembali memperlihatkan data.

bahwa mereka lebih dulu menggunakan kata Allah ini sampai berpijak pada prasasti Ummu Al Jimal yang ditulis sekitar tahun 200-300 M, Saya akan tunjukan sebuah jurnal dari University Of Babilon Irak.

¹¹⁸ Berdasarkan Wawancara dengan Moreh Rezky pada tanggal 7 desember di Masjid Agung At-Taqwa Kota Cirebon

¹¹⁹ Berdasarkan Hasil Observasi Dalam unggahan video 19 September 2022. menit ke 6:36, diambil dari media chanel youtube Lentera Rohani Institute. <https://youtu.be/fHct37gjwrl>

¹²⁰ Berdasarkan Hasil Observasi Dalam unggahan video 16 agustus 2022. menit ke 8:28, diambil dari media chanel youtube Lentera Rohani Institute. <https://youtu.be/fHct37gjwrl>

Dalam hal ini Ustadz Moreh Rezky memperlihatkan slide power point selanjutnya yang berisi tentang prasasti *Umu Al Jimal* tentang asal kata Allah.

Kalo kita bedah secara konstruk katanya, kata Elohim tadi ialah terdiri dari dua kata Elah dan yim. Elah yang artinya sesembahan Yim yang artinya jamak maskulin. Jadi dalam kaidah bahasa semitik itu sering kali dua atau tiga atau lebih dari satu kata dilebur menjadi satu kata contohnya seperti kata Elohim ini.¹²¹

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa kata Allah yang disamakan dengan kata Elohim dalam bahasa Ibrani atau Persito tidak memiliki kesamaan secara makna karena kata Elohim mengandung unsur makna jamak atau plural. Beliau menyampaikannya dengan tenang dan terstruktur tanpa menggunakan bahasa yang kasar. Kemudian untuk mendukung argumentasinya beliau juga membuka *leksikografi* (kamus) dari bebrbahi bahasa.

Kita perlu paham, dalam mencari definisi sebuah kata atau arti dalam sebuah bahasa kita perlu merujuk kepada karya Leksikografi (kamus) maka dalam bahasan ini kita akan melibatkan beberapa kamus, yaitu saya pakai empat, Kamus Al-Munjid Fil Lughah Wal-Alam yang pertama itu, karya dua orang bapak gereja Katholik dari Ordojes swit berlut Libanon yaitu Swit Ma'ruf Al Yasu'I dengan Bernad Totelini Al-Yasu'i. Kamus Alkitab Almuqodas yaitu kitab berbahasa Arab Perlu saya tegaskan, kamus-kamus yang ada ini semua ada tiga kamus Arabik, dan ini tiga-tiganya adalah kamus kristen Arab bukan Islam Arab.¹²²

Dalam penyampaian materinya Ustadz Moreh Rezky selalu menampilkan slide power point sebagai bukti penguat, dalam hal ini beliau menampilkan Kamus *Al-Munjid Fil Lughah Wal-Alam* selain itu juga Kamus *Alkitab Al Muqodas* berbahsa arab dan Kamus Bahasa Indonesia. dalam menyampaikan isi materinya selalu menggunakan bahasa yang tidak menyinggung sesembahan lawan debitanya. Kemudian ditutup dengan bahasa yang baik juga.

¹²¹ Berdasarkan Hasil Observasi Dalam unggahan video 16 agustus 2022. menit ke 13:01, diambil dari media chanel youtube Lentera Rohani Institute. <https://youtu.be/fHct37gjwrl>

¹²² Berdasarkan Hasil Observasi Dalam unggahan video 16 agustus 2022. menit ke 17:23, diambil dari media chanel youtube Lentera Rohani Institute. <https://youtu.be/fHct37gjwrl>

Semoga yang saya paparkan menjadi bermanfaat untuk ikhwan fillah semua, dan juga mohon maaf jika saya ada salah-salah kata karena saya hanya manusia biasa yang tak luput dari kesalahan akhir kata saya ucapkan Wallahualam Bishowab Wabilahitofik Wal hdayah Wassalamualikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

- b. Dakwah mujadalah yang diunggah dalam chanel Youtube Lentera Rohani Institute pada tanggal 16 agustus 2022 oleh Ustadz Moreh Rezky guna membantah Evi Usman Murtadin Injil Haba Get Soal Tanda Kurung Dalam Al-Qur'an. Dalam menanggapi unggahan soal tanda kurung dalam Al-Qur'an Ustadz Moreh Rezky membuka surat An-Nisa yang dipemasalahkan beserta artinya.

tanda dalam kurung di sana atau penegasan dalam penerjemahan Al-Qur'an berbahasa Indonesia itu juga diciptakan ngga tiba-tiba timbul, ngga tiba-tiba muncul, tapi ada penjabarannya. Mari kita buka dulu surat An-Nisa ayat 171. Dalam penerjemahannya memang ada yang masuk dalam kurungan, yaitu sebagai penegasan dengan konteks yang dimaksud kalimat-Nya itu yakni Allah SWT menciptakan Isa Ibn Maryam itu dengan kalimat-Nya dengan firman-Nya menciptakanya, yaitu apa? Kun Fayakun.¹²³

Berbeda kasus dengan perdebatan ketika dengan seorang kristiani yang lebih banyak menggunakan data, manuskrip, kamus dan jurnal. Dalam membantah Evi Usman sebagai seorang Murtadin Unstadz Moreh Rezki menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai dasar argumentasinya.

nah penjabaran ini dijelaskan dalam surat lain yaitu surat Al-Imran, nah ini yang harus dipahami jadi tidak tiba-tiba muncul, surat Al-Imran ayat 59 yang berbunyi

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ ۗ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُن فَيَكُونُ

Yang artinya; “*Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah" (seorang manusia), maka jadilah dia*”.

¹²³ Berdasarkan Hasil Observasi Dalam unggahan video 16 agustus 2022. menit ke 6:31, diambil dari media chanel youtube Lentera Rohani Institute. <https://youtu.be/fHct37gjwrl>

Jadi Isa tadi diciptaan dengan kalimat-Nya Kun Fayakun lalu ditiupkan ruh. Dikisnya sama, yaitu seperti yang dijelaskan di dalam surat An-Nisa ayat 17.¹²⁴

Dalam membantah dan menjelaskan terkait tanda dalam kurung untuk membantah unggahan Evi Usman yang seorang murtadin Ustadz Moreh Rezky juga menyampaikannya dengan tenang dan sistematis.

- c. Dakwah mujadalah yang diunggah dalam chanel Youtube Lentera Rohani Institute pada tanggal 23 Maret 2021 tentang Debat Islam Kristen Akhir Zaman, Manakah Agama Pagan, Islam Atau Kristen. Dalam perdebatannya Ustadz Moreh Rezky berpasangan dengan Usatdz Yudi Al Hadi sebagai tim Islam dan dari tim Kristen diwakili oleh Penginjil Setiawan R dan Penginjil Samauel Saihaan. Dalam penyampaian materi pertamanya Ustadz Moreh Rezky menyampaikan dengan tenang.

pertama-tama di sini saya akan menjelaskan dulu terkait soal parameter dan juga klasifikasi agama berdasarkan agama atau studi ilmu agama agama yang ada di dunia ini dibagi menjadi dua klasifikasi besar kalau di dalam Islam dikenal dalam dua nama besar yaitu ardiyah dan samawiyah.¹²⁵

Kemudian dalam memberikan sanggahan dan argumentasinya terkait penebusan dosa sebagai ciri dari paganisme Ustadz Moreh Rezky menyampaikan dengan suara keras dan lantang namun tetap menggunakan bahasa yang baik.

kalau saya melihat di dalam eee kitab perjanjian baru atau tanah di dalam kitab Imamah pasal 5 ayat ke-7 di sana ada kata-kata tetapi jikalau Ia tidak mampu untuk menyediakan kambing atau domba maka tembuslah salah karena dosa yang telah diperbuatnya itu haruslah ia mempersembahkannya kepada Tuhan dua ekor burung tekukur atau dua ekor anak burung merpati seekor yang seekor menjadi korban penghapus dosa dan yang seekor lagi menjadi korban kebakaran.¹²⁶

¹²⁴ Berdasarkan Hasil Observasi Dalam unggahan video 16 agustus 2022. menit ke 7:37, diambil dari media chanel youtube Lentera Rohani Institute. <https://youtu.be/fHct37gjwrl>

¹²⁵ Berdasarkan Hasil Observasi Dalam debat Islam Kristen 23 maret 2021 menit ke 25:32, diambil dari media chanel youtube Lentera Rohani Institute. <https://youtu.be/og4zXBqDq00>

¹²⁶ Berdasarkan Hasil Observasi Dalam debat Islam Kristen 23 maret 2021 menit ke 43:35, diambil dari media chanel youtube Lentera Rohani Institute. <https://youtu.be/og4zXBqDq00>

Kemudian dalam menanggapi pertanyaan lain dari tm kristen tentang batu hajar aswad dan ka'bah yang diklaim sebagai bangunan yang dibuat oleh nabi Ibrahim yang diidentikan dengan ciri dari agama pagan, Ustadz Moreh Rezky memaparkan argumennya dengan mengutip langsung dengan menunjukan kitab Yahudi bahwa mengelilingi ka'bah dan hajar aswad bagian dari ajaran Abrahamik.

terima kasih untuk Bro Setiawan ya terkait soal sejarahnya dari mana gitu loh sejarahnya dari mana Pengakuan itu adalah Yahudi seperti soal itu mengakui bahwa Ibrahim dan Ismail itu pernah ke hz tanah arab ada sumbernya mana ada saya tunjukkan Saya tunjukkan kalau kita kalau kita mau Nah dan ini dan ini literasinya Yahudi, yahudi dokumen Yahudi kita pakai data ilmiah tidak dengan asumsi.

Dalam membantah argumen lawan debat Ustadz Moreh Rezky menggunakan nada tinggi sambil memegang kitab Yahudi yang menjelaskan bahwa Nabi Ibrahim dan Ismail pernah ke Hijaz daerah arab dan membangun ka'bah kemudian melakukan tofah.

Disana kata Ibn Ejra "belahi lasriyih yehay isanah hekalta katam koh lehay ki baka sanahayu kogim keyesmail, kogim itu artinya berhaji, jadi kogim bentuk jamak dari orang-orang yang melakukan haji dari heyesmailim dari bangsa ismail, nah itu ada kaitannya, sedangkan tofah salah satu dari rukun haji."¹²⁷

Dalam penyampaiannya moreh rezky menggunakan suara yang menggebu-gebu juga nada yang tinggi. Juga terlihat sambil tertawa kecil.

C. Metode Komunikasi Dakwah Ustadz Moreh Rezky

Dalam mencapai keberhasilan yang ingin diraih dalam dakwah, tentu tidak bisa lepas dari cara yang dilakukan oleh seorang *da'i* dalam menggunakan metode-metode yang tepat sesuai dengan kemampuan yang dikuasai demi tercapainya tujuan dakwah. Metode komunikasi dakwah merupakan sebuah jalan atau cara yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah secara efektif untuk tercapainya suatu tujuan dakwah seorang

¹²⁷ Berdasarkan Hasil Observasi Dalam debat Islam Kristen 23 maret 2021 menit ke 2:01:32, diambil dari media chanel youtube Lentera Rohani Institute. <https://youtu.be/og4zXBqDq00>

da'i kepada *Mad'u*. Seorang *da'i* adalah ujung tombak sebagai penentu keberhasilan apakah pesan dakwah bisa tersampaikan kepada *Mad'u* atau tidak. Tentunya diterima atau tidaknya pesan dakwah dari seorang *da'i* ditentukan dengan diterima atau tidaknya seorang *da'i* tersebut oleh *Mad'u* nya.

Aktivitas dakwah sendiri sudah lama dilakukan, jika kita lihat dari awal mulanya Islam masuk ke nusantara dan keberbagai pelosok negeri lainnya adalah melalui dakwah. Aktivitas dakwah sendiri mulai terjadi sejak Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasul kemudian dilanjutkan oleh penerusnya baik para sahabat, *tabi'in*, ulama dan para umatnya hingga sekarang. seiring berkembangnya zaman, kegiatan dakwah semakin meluas baik penyebarannya maupun cara yang digunakan. Pada mulanya aktivitas dakwah hanya dipahami sebagai tugas sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima dari Rasulullah SAW. Namun saat ini tidak hanya sebagai aktivitas penyeru saja, tapi juga sebagai defensif atau upaya membela diri dari serangan luar yang berupaya menggoyahkan iman umat Islam.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada dakwah Ustadz Moreh Rezky, diketahui bawa metode komunikasi dakwah bil mujadalah Ustadz Moreh Rezky, beliau menerapkan metode mujadalah yang ilmiah, dimana tidak hanya Al-Qur'an atau Alkitab saja yang menjadi rujukan dalam dakwahnya. Tetapi beliau juga mengambil dari jurnal, manuskrip, Kamus Bahasa Arab, Kitab Ibrani juga Kamus Bahasa Indonesia. Dalam dakwah yang beliau lakukan Ustdaz Moreh Rezky memberikan penjelasan yang lugas, rinci, Ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan yang disertai data-data konkret. Sehingga lawan debat atau lawan diskusinya menerima dakwah beliau karena keabsahan kalimat dan data yang disajikan. Adapun dakwah dengan ahli kitab yang pandai secara keilmuannya maka harus didebat dengan ranah akademis guna mengungkap kebenaran, hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Surat Al-Baqarah Ayat: 258 yang berbunyi;

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِي حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَيْنَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحْيِي وَأُمِيتُ قَالِ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya: “Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). Ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah Yang menghidupkan dan mematikan," orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan". Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah dia dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim”¹²⁸

Ayat diatas menunjukkan jika debat haruslah dalam rangka mengungkapkan kebenaran sebagai dasar argumentasi dan haruslah dilakukan dengan cara yang benar. Caranya adalah dengan mendasarkan setiap argumentasi tersebut dengan kebenaran dan dalil yang bisa diterima oleh lawan debat kita sebagai senjata untuk melemahkan argumentasi lawan bicara. Dengan demikian metode muadalah adalah metode yang digunakan dengan cara bertukar pikiran serta membantah dengan cara yang sebaik-baiknya. Cara yang baik adalah dengan tidak berkata kasar juga dilakukan dengan kepala yang dingin. Selain itu juga cara yang baik adalah dakwah yang mampu diterima nilai kebenarannya oleh pihak lawan, artinya tidak melulu mengandalkan kebenaran Al-Qur'an sebagai senjata dakwahnya tetapi juga dengan Alkitab lain. Hal ini bertujuan agar adanya keadilan dan kesetaraan dalam berargumentasi, karena tidak mungkin tentunya seorang yang beragama lain akan begitu saja percaya dengan ayat suci Al-Qur'an apalagi jika bertentangan dengan Alkitab suci agama yang mereka yakini.

Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa agar sampainya pesan-pesan dakwah kepada lawan debat dan *Mad'u*, Ustadz Moreh Rezky

¹²⁸ As-Syifa Al Qur'an QS Al-Baqarah/2:258.

menggunakan metode mujadalah dengan berlandaskan tidak hanya dengan Al-Qur'an tetapi juga Alkitab lain serta sumber pendukung lainnya baik itu Kamus Arab, Kamus Bahasa Indonesia, Manuskrip dan Jurnal Ilmiah. Hal ini bertujuan agar pesan yang ingin disampaikan lebih mudah untuk diterima oleh lawan debat serta *Mad'u*. Adapun metode mujadalah yang beliau lakukan adalah;

1. *Al-Hiwar*

Al-Hiwar yaitu sebuah proses dakwah yang dikemas dalam bentuk dua orang berbicara dalam tingkat kesetaraan. Tidak ada dominasi yang satu dengan yang lainnya. Dalam kerangka dakwah, metode ini dapat dipergunakan apabila antara da'i dan mad'u berada pada tingkat kecerdasan yang sama.¹²⁹

2. *As Ilah Wa Ajwibah*

As Ilah wa Ajwibah yaitu suatu proses dakwah yang dikemas dalam bentuk dua orang berbicara dengan tingkat kecerdasan yang berbeda. Terdapat sedikit dominasi salah satu sisi.¹³⁰

Adapun Ustadz Moreh Rezky dalam melakukan dakwah mujadalahnya dilakukan dengan tiga cara,

a. Tatap Muka

pertama dilakukan secara tatap muka atau langsung yaitu debat terbuka dengan diundangnya dari pihak agama lain sebagai lawan debat dengan tema yang sudah ditentukan. Dalam melakukan kegiatan debat terbuka ini dilakukan ditempat yang sudah disiapkan oleh penyelenggara. Adapun berjalannya perdebatan dipandu oleh moderator. Sebelum melakukan perdebatan moderator akan membacakan aturan perdebatan yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Seperti debat islam kristen yang diselenggarakan oleh Yayasan Pembina Mua'laf At Tauhid di Hotel Earspact Yogyakarta. yang dalam hal ini dipimpin oleh Bapak Mu'tashim Billah Murtadlo sebagai

¹²⁹ Munzier Suparta et. al., *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 325.

¹³⁰ Munzier Suparta et. al., *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 343.

pemandu jalannya perdebatan sekaligus sebagai time keeper. Dalam acara debat lintas agama tersebut Ustadz Moreh Rezky berpasangan dengan Ustadz Yudi Al Hadi mewakili tim Islam sedangkan dari pihak Kristen di Wakili oleh Penginjil Setiawan R dan Samuel Siahaan. Untuk perdebatannya sendiri mengangkat sub tema Manakah Agama Pagan, Islam atau Kristen.¹³¹ dilakukan langsung oleh dua orang dari masing-masing perwakilan. Kemudian untuk pemaparan materi pertama akan diberikan waktu kepada salah satu perwakilan sesuai dengan mekanisme yang ada. Dalam pemaparan materi dari pemateri satu dan dua baik dari pihak Islam atau Kristen tidak diperkenankan untuk dipotong ditengah jalan. Semua pemateri diberikan waktu 60 menit baik untuk memaparkan materi, bertanya, serta menjawab. dalam memaparkan materinya pihak lawan tidak diperkenankan untuk melakukan intrupsi sampai waktu untuk berbicara selesai dan pihak lawan mempersilahkan untuk berbicara. Setelah segmen satu berakhir, untuk segmen kedua setiap tim diberikan waktu lima menit untuk melakukan closing steatmen. Selain tata tertib perdebatan juga ada aturan-aturan serta sanksi pelanggaran yaitu dengan diberikan kartu kuning kepada tim yang melakukan pelanggaran. Jika tim yang melakukan pelanggaran mendapatkan tiga kartu kuning maka tim debat akan didiskualifikasi dari perdebatan.¹³²

b. Daring atau Online Media Zoom

Yang kedua yaitu dilakukan dengan daring atau online, berbeda dengan debat secara tatap muka, untuk debat online sendiri dilakukan oleh satu pemateri dari Islam dan satu pemateri dari Kristen. Sebagaimana debat yang dilakukan Ustadz Moreh Rezky dengan Pendeta Jose TA yang dilakukan melalui media zoom dengan mengangkat tema Allah Proper Name ataukah Generic Name. untuk

¹³¹ Hasil observasi dari media channel youtube Lentera Rohani Institute unggahan 23 maret 2021.

¹³² Tata tertib debat islam kristen akhir zaman di Hotel Eastparc Yogyakarta 23 maret 2021.

peraturannya sendiri yaitu harus mengikuti tata tertib sesuai dengan kesepakatan yang telah dibacakan oleh moderator. Serta tidak menggunakan kata kasar, mengolok-olok Tuhan masing-masing serta membuat kegaduhan. Salah satu Debat daring yang dilakukan yaitu debat yang dilaksanakan pada 19 September 2022 sekitar tiga bulan kemarin. Untuk pemaparan materi dalam debat tersebut dibagi dalam tiga segmen dimana segmen pertama yaitu pemaparan materi selama lima menit untuk masing-masing pemateri baik Islam maupun Kristen. Kemudian untuk segmen yang kedua yaitu pertanyaan, dalam segmen ini setiap pertanyaan diberikan waktu selama dua menit dan lima menit untuk menjawab. Dalam segmen pertanyaan moderator yang dipimpin oleh mba nana memberi kesempatan tiga pertanyaan kepada masing-masing perwakilan. Untuk segmen yang ketiga yaitu diberikan waktu selama 20 menit bagi masing-masing pembicara dengan metode papan catur. Yaitu pembicara baik dari pihak Islam maupun Kristen diperbolehkan untuk berbicara, bertanya, dan menjawab selama waktu masih ada dan dipersilahkan oleh lawan debatnya untuk berbicara. Baru setelah ini dibuka pertanyaan untuk umum yaitu bagi pasrtisipan debat yang ikut bergabung dalam zoom meeting. Pertanyaan tersebut boleh ditujukan baik untuk pembicara Islam maupun Kristen.¹³³

c. Kritik Tekstual

Berbeda dengan dua cara diatas dimana perdebatan dilakukan dengan berbicara secara langsung baik secara tatap muka maupun online. Kritik Tekstual adalah salah satu cara dakwah yang dilakukan Ustadz Moreh Rezky tanpa melibatkan secara langsung pihak Kristen dalam dakwahnya. Kritik Tekstual dilakukan dengan cara membedah dan membantah video yang beredar tentang isu-isu terkait keislaman atau materi lain yang berhubungan dengan ranah theologis. Seperti yang Ustadz Moreh Rezky lakukan dalam membantah argumentasi

¹³³ Hasil observasi dari media channel youtube Lentera Rohani Institute unggahan 19 September 2022.

Rev. Muriwali Yanto Matalu, Ph.D. dengan judul mengkuliahi Rev. Muriwali Yanto Matalu, Ph.D. tentang kata Allah. Dalam melakukan dakwahnya Ustadz Moreh Rezky akan mengambil video terkait, dalam hal ini video dakwah Rev. Muriwali Yanto Matalu, Ph.D. kemudian akan membedah dan mengkritisi isi materi yang disampaikan dengan bantahan yang ilmiah, yaitu dengan disertakannya bukti dan data untuk melawan argumentasi lawan. Dakwah kritik tekstual ini lebih bersifat defensif dikarenakan kritik dan unggahan hanya akan dilakukan ketika pihak lain mencoba mengkerdilkan serta menanamkan pemahaman bahwa Islam adalah agama yang salah. Hal ini bisa dilihat ketika beliau mengkritisi unggahan video dari Evi Usman dengan channel youtubanya Injil Haba Get. Dalam videonya Evi Usman mengkritisi Al-Qur'an tentang tanda kurung dalam penerjemahan atau penafsiran. Menurut Evi Usman tanda kurung tidak ada dalam teks aslinya sehingga dengan jelas akan merubah makna dan arti dari Al-Qur'an. Sebagai contoh surat An-Nisa ayat 171. Dari sini kemudian Ustadz Moreh Rezky mengkritisi unggahan tersebut dengan diunggahnya video tersebut yang berisi tentang jawaban, sanggahan, data, serta bukti bahwa apa yang dikatakan oleh Evi Usman sebuah kekeliruan. Hal ini bisa kita lihat di Chanel Youtube Beliau Lentera Rohani Institute dengan judul Injil Haba Get Alias Dedek Usman Murtadin di Kuliahin Moreh Rezky Soal Tanda Dalam Kurung.¹³⁴

D. Faktor Hambatan Metode Komunikasi Dakwah Ustadz Moreh Rezky

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan terhadap komunikasi dakwah bil mujadalah yang dilakukan Ustadz Moreh Rezky memiliki hambatan-hambatan atau permasalahan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Tentunya setiap *da'i* atau seorang pendakwah memiliki hambatan dan masalahnya masing-masing ketika melakukan aktifitas

¹³⁴ Hasil observasi dari media channel youtube Lentera Rohani Institute unggahan 16 Agustus 2022.

dakwahnya. Adapun hambatan komunikasi dakwah Ustadz Moreh Rezky dalam melakukan aktifitas dakwahnya adalah:

1. Hambatan Biaya Pelaksanaan yang besar

Dalam melakukan debat antar agama yang dilakukan secara offline cukup memakan biaya yang besar. Mulai dari penyewaan tempat, biaya akomodasi, biaya transportasi dan lain-lain. Bisa dilihat dari satu kegiatan debat islam kristen akhir zaman yang diselenggarakan oleh Yayasan Pembina Mua'laf At-Tauhid pada tanggal 22-23 maret 2021 memakan biaya hingga ratusan juta. Maka tidak bisa melakukan perdebatan secara langsung dalam kurun waktu dekat dan konsisten dalam melakukan kegiatan dakwah tersebut. Selain itu juga sasaran dakwah atau *mad'u* menjadi terbatas karena keadaan tempat dan penyediaan yang tidak bisa menampung banyak orang.

2. Skeptisisme

Dalam melakukan dakwah tentu tidak hanya sekedar menyampaikan apa yang kita ketahui saja, namun juga harus berlandaskan dalil, data dan bukti yang real untuk memberikan pemahaman kepada *mad'u* sehingga mampu berpikir sistematis dan terbuka. Dalam dakwah mujadalahnya, Ustadz Moreh Rezky selalu membawakan bukti-bukti dan dalil yang kredibel. Tidak hanya secara speaking tapi juga memperlihatkan secara langsung bukti dan data kepada lawan debat atau *mad'u*. Namun hal tersebut tidak memberikan pengaruh yang cukup dikarenakan sikap *skeptis* baik dari lawan debat maupun *mad'u*. Sikap *skeptis* adalah sikap mempertanyakan atau mencurigai segala sesuatu karena adanya keyakinan bahwa segala sesuatu tidak pasti. Dari paham sikap yang seperti itu membuat *da'i* lebih susah dalam meyakinkan lawan debat atau *mad'u* tentang kebenaran isi dan pesan yang dibawakan oleh para *da'i*.

3. Pemberitaan Hoaks atau Kabar Bohong

Media adalah senjata masal yang paling mudah untuk menggiring opini publik. Banyaknya beredar berita melalui media sosial membuat orang sulit membedakan mana yang benar dan salah. Dalam dakwahpun

mengalami hal yang sama dimana media sosial selain sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai media dakwah. Melalui media para *da'i* bisa lebih mudah menyebarkan dakwahnya. Namun juga menjadi tantangan tersendiri dimana beredarnya berita hoaks. Salah satu strategi dalam menyebarkan berita hoaks adalah dengan penggalan kalimat yang membuat *mad'u* salah dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan. Karena hanya mendapatkan setengah informasi yang ada.

4. Stigma Negatif Masyarakat

Dalam melakukan suatu aktifitas dakwah tentulah tidak semua orang senang dan setuju dengan dakwah yang kita lakukan, apalagi dakwah yang bergelut dalam ranah perbandingan agama. Pemahaman masyarakat tentang makna toleransi kerap kali menjadi alasan untuk mengecap bahwa dakwah yang dilakukan Ustadz Moreh Rezky dalam dakwah Mujadalahnya adalah salah satu gerakan intoleransi terhadap agama lain. Dari pemahaman ini yang kemudian membuat masyarakat kurang respect dengan dakwah beliau, tentunya menyebabkan terhambat dan menyempitnya aktifitas dakwah yang dilakukan.

Adapun faktor yang mendukung ketika menyampaikan materi dakwah yaitu:

1. Penyebaran Melalui Media

Meskipun dalam pelaksanaan aktifitas dakwah beliau seperti debat islam kristen secara offlien maupun online hanya sedikit yang bisa mengikuti karena minimnya tempat penyelenggaraan. Namun beliau mengupload setiap aktifitas dakwahnya dimedia youtube Lentera Rohani Instiute sehingga *mad'u* yang tidak bisa mengikuti secara langsung bisa menonton rekamannya. Selain itu juga bagi *mad'u* yang merasa kurang paham dalam penjelasan bisa memutar ulang video sampai mereka memahami isi pesan yang dibawakan.

2. Ilmiah

Dalam dakwah khususnya dalam metode mujadalah tentu yang menjadi parameter utamanya adalah tentang bukti dan dalil. Selain dapat

disajikan sebagai penguat argumentasi juga dapat membuat lawan debat dan mad'u merasa yakin tentang kebenaran pesan yang disampaikan. Tentunya hal tersebut juga didukung dengan menampilkan keabsahan dalil dan bukti untuk memperkuat argumentasi bahwa data, bukti dan dalil yang disajikan benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Ustadz Moreh Rezky menggunakan cara ilmiah dalam melakukan dakwah mujadalahnya yaitu dengan melakukan kajian dan penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan perdebatan. Dalam dakwahnya beliau menyampaikan tidak hanya dari sudut pandang agama atau theologis saja, tetapi juga mengambil beberapa sudut pandang umum ilmu pengetahuan seperti ilmu bahasa atau linguistik dan paparan jurnal dari hasil penelitian terdahulu.

3. Sistematis

Ketika melakukan aktifitas dakwahnya Ustadz Moreh Rezky selalu menyajikan data dengan menggunakan power point. Sehingga pesan dakwah bisa disampaikan secara berurutan atau sistematis. Hal ini bisa membantu mad'u lebih mudah untuk memahami pesan dakwah karena kostruks berpikir yang terbangun dilakukan secara berurutan. Selain itu juga pesan dakwah yang ingin disampaikan akan lebih fokus karena sub bagian pembahasan yang dibagi-bagi sehingga da'i akan lebih mudah dalam memberikan penekanan pada pembahasan yang penting. Mad'u juga bisa lebih mudah mengikuti pembahasan yang berlangsung karena bisa membaca materi pembahasan di layar power point yang sudah disediakan. Dalam membahas satu tema tertentu Ustadz Moreh Rezky akan mengawali perdebatan dengan membedah asal kata dengan dari berbagai sudut pandang bahasa yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia baru kemudian dipadankan.

E. Pembahasan

1. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dapat diketahui dengan jelas tentang dakwah mujadalah yang dilakukan oleh

Ustadz Moreh Rezky. Maka dapat dideskripsikan beberapa hasil temuan selama penelitian terkait dengan metode komunikasi dakwah bil mujadalah Ustadz Moreh Rezky. Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk mewujudkan data-data yang sifatnya deskriptif.

Sesuai dengan fokus penelitian yang diambil tentang metode komunikasi dakwah bil mujadalah Ustadz Moreh Rezky adalah sesuai sebagaimana dakwah mujadalah yang dijelaskan dalam Al-Quran yaitu berdebat dengan cara yang baik, yaitu tidak dilakukan dengan bahasa yang kasar, hujatan dan ujaran kebencian, serta tidak mengolok-olok sesama atau Tuhan agama lain. Dakwah mujadalah yang dilakukan berprinsip kepada kebenaran dengan data dan bukti yang bisa dipertanggungjawabkan. Adapaun dalam melakukan aktifitas dakwahnya Ustadz Moreh Rezky melakukan dakwah mujadalah dengan beberapa cara. Adapun dalam dakwahnya beliau selalu terlebih dahulu menyusun materi yang akan disampaikan sesuai dengan tema perdebatan yang diusung penyelenggara maupun sesuai dengan kondisi keadaan dalam membantah video atau dakwah yang beredar dari pihak agama lain yang menyinggung masalah Islam. Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah dipaparkan di Bab II tentang dakwah mujadalah dengan metode Al-Hiwar.

Kemudian hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di media youtube dalam channel lentera rohani institute menemukan beberapa fakta yang dirangkum dalam tiga pembahasan. Yang pertama adalah dakwah mujadalah yang dilakukan secara offline di Hotel Eastparc Yogyakarta yang diselenggarakan oleh Yayasan Pembina Mua'laf At-Tauhid dimana perdebatan dilakukan dengan berpasangan antara Islam dan Kristen. Ustadz Moreh Rezky berpasangan dengan Ustadz Yudi Al-Hadi kemudian dari Kristen diwakili Oleh Setiawan R dan Samuel Saihaan. Dalam dakwah tersebut jika dilihat dari kesetaraan secara pendidikan belum memenuhi prasyarat dikarenakan lawan debat dari Tim Kristen hanya lulusan strata 1, sedangkan Ustadz Moreh Rezky pada saat itu sudah

bergelar doktor. Selain itu juga dalam perdebatan yang berlangsung, tim lawan debat seringkali berbicara tanpa referensi jelas berbalik dengan Ustadz Moreh Rezky yang membawa Alkitab dan referensi lainnya. Kemudian dalam waktu untuk berbicara atau menjawab yang diberikan oleh moderator kerap kali tidak digunakan secara maksimal. Dan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan Ustadz Moreh Rezky kepada tim Kristen seringkali menghindar untuk menjawab atau hanya mengulang-ulang materi yang sudah disampaikan. Maka jika kita mengacu pada pengertian dakwah mujadalah yang dilakukan Ustadz Moreh Rezky termasuk dalam Mujadalah dengan metode Al-Islam Wa-Ajwibah atau tanya jawab dibandingkan dengan Al-Hiwar atau perdebatan.

Kedua dakwah mujadalah yang dilakukan secara online melalui media zoom meeting. Seperti perdebatan yang dilakukan dengan tema Allah Generic Name atau Proper Name. Dalam perdebatan tersebut tim penyelenggara dari Lentera Rohani Institute mengundang Pendeta Jose TA dari pihak Kristen dan Ustadz Moreh Rezky dari pihak Islam. Perdebatan dilakukan dengan semi formal sehingga gelar dan riwayat pendidikan tidak dibacakan moderator sebelum melakukan perdebatan. Dalam perdebatan tersebut jika kita lihat dari dakwah mujadalah dalam metode Al-Hiwar yaitu kesetaraan secara kecerdasan maka keduanya telah masuk dalam kategori Al-Hiwar. Hal ini bisa dilihat ketika perdebatan dimana keduanya menggunakan referensi dan data dalam berdebat. Keduanya saling melempar pertanyaan dan menjawab dengan logis dan rasional serta diperkuat dengan data.

Ketiga dakwah Kritik Tekstual, yaitu cara dakwah yang digunakan oleh Ustadz Moreh rezky dengan cara memberikan kritikan terhadap video atau konten dari non muslim yang menyinggung masalah Islam, hal ini bisa dilihat ketika beliau mengkritisi Rev. Muriwali Yanto Matalu, Ph, D. terkait unggahan videonya melalui chanel youtube tentang asal kata nama Allah. Ustadz Moreh Rezky kemudian mengkritisi unggahan tersebut terkait asal kata nama Allah yang menurut Rev. Muriwali Yanto Matalu,

Ph, D. bahwa kata Allah awalnya berasal dari bahasa Ibrani yaitu Eloho atau Elohim, maka kata Allah lebih dulu digunakan oleh orang Kristen sebelum Islam. Dalam video yang di unggah Lentera Rohani Institute dengan judul mengkuliahi Rev. Muriwali Yanto Matalu, Ph, D. soal kata Allah, di video unggahan tersebut Ustadz Moreh Rezky menjelaskan bahwa kata Allah pertama kali muncul dalam bahasa Arab dengan makna tunggal atau singular, sedangkan kata Eloho dan Elohim berasal dari dua suku kata yang memiliki sifat makna plural. Maka tidak pas jika kata Eloho dan Elohim dipadankan dengan kata Allah. Dalam menyampaikan kritiknya Ustadz Moreh Rezky memberikan bukti-bukti baik berupa pengertian kata dari kamus bahasa Arab, Kamus bahasa Ibrani, Kamus Bahasa Indonesia serta manuskrip codex 151 Mt Sinai.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan yang telah dikemukakan di bab-bab sebelumnya berkenaan tentang Metode Komunikasi Dakwah Bil Mujadalah Ustadz Moreh Rezky. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode komunikasi dakwah Bil Mujadalah Ustadz Moreh Rezky dalam menyampaikan materi dakwahnya bersumber dari Al-Qur'an, Al Kitab, buku, jurnal dan manuskrip. Dalam materi yang disampaikan dengan metode mujadalahnya beliau menggunakan tiga cara. Yang pertama dilakukan secara langsung atau tatap muka. Yang kedua dilakukan melalui media online. Yang ketiga dilakukan dengan kritik tekstual. Beliau menyampaikan materi materi-materi keislaman atau ajaran islam tidak hanya terfokus pada Al-Qur'an tetapi juga referensi lain. Dalam dakwahnya Ustadz Moreh Rezky tidak menargetkan secara khusus perihal umur maupun agama, semua kalangan yang memang tertarik dengan dakwah beliau dipersilahkan, begitupun dengan batasan agama. Semua orang dari kalangan agama apaun yang tertarik dengan dakwah beliau dipersilahkan untuk mengikuti dakwahnya. Meskipun sejauh ini yang tertarik dan mengikuti dakwah beliau adalah kalangan akademisi maupun orang-orang tertentu yang tertarik dengan materi perbandingan agama.
2. Faktor hambatan dalam metode komunikasi dakwah bil mujadalah yang dilakukan oleh Ustadz Moreh Rezky. Salah satu faktor hambatannya adalah biaya pelaksanaan yang besar. Yang kedua yang menjadi faktor hambatan Ustadz Moreh Rezky dalam berdakwah yaitu sikap *Skeptis* baik dari lawan debat maupun *mad'u*. Yang ketiga yang menjadi faktor hambatannya yaitu *Stigma* negatif masyarakat bahwa dakwah yang dilakukan Ustadz Moreh Rezky termasuk terhadap gerakan Intoleransi yang bertentangan dengan falsafah negara yang menjunjung tinggi

pluralitas dan toleransi. Kemudian untuk faktor pendukung metode komunikasi dakwah bil mujadalah Ustadz Moreh Rezky yaitu pertama adanya dokumentasi melalui media, sehingga *mad'u* yang tertinggal atau lupa dengan materi yang disampaikan bisa melihatnya kembali di kanal youtube beliau. Yang kedua sistematis, sistematis disini yaitu beliau memberikan materi dakwah dengan didukung power point sehingga *mad'u* bisa tahu tentang-pont-point penting yang ingin disampaikan. Yang ketiga yaitu Ilmiah. Setiap materi dakwah yang beliau sampaikan tidak hanya merujuk pada pemahaman dan pengalaman saja, tetapi juga dengan hasil riset maupun jurnal yang diambil sebagai referensi.

B. Saran

Untuk meningkatkan komunikasi dakwah bil mujadalah Ustadz Moreh Rezky guna kebaikan *mad'u* dan lawan debatnya. Baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Maka peneliti menyarankan:

1. Kepada para *mad'u* yang mengikuti dakwah mujadalah Ustadz Moreh Rezky untuk belajar, memahami serta mengamalkan segala ilmu yang telah disampaikan oleh beliau, lebih meningkatkan kualitas keislaman serta mau terbuka dengan kebenaran darimanapun sehingga sikap skeptisisme bisa hilang secara perlahan.
2. Untuk para *mad,u* juga diharapkan bisa lebih jeli dan cerdas lagi terhadap menilai suatu kebenaran, dimana tidak mudah percaya dengan berita-berita yang beredar tanpa kita mengkonfirmasi secara langsung. Sehingga tidak mudah terpropokasi atau tergiring opininya dalam menyikapi suatu hal.
3. Bagi para *da'i* yang konsen dalam dakwah mujadalah atau perbandingan agama, hendaklah dalam menyampaikan isi pesan atau materi dengan bahasa yang baik, juga dalam menyampaikan isi materinya tidak kaku hanya dengan perspektif Islam saja. Hal ini agar pesan dapat diterima dan diakui kebenarannya.
4. Untuk Lentera Rohani Institute sebagai kepanjangan tangan dari dakwah yang dilakukan Ustadz Moreh Rezky melalui media youtubanya,

hendaklah dalam membuat judul video tidak menggunakan bahasa yang terkesan negatif atau menjelekan pihak lawan, tetapi gunakanlah bahasa yang mengandung kalimat tanya agar penonton merasa penasaran tentang isi kontennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Yusuf Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko Cholidin. 2015. Abu Achmad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono Kartini . 1997. *Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni Bandung.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiarto Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Singarimbun Irawati. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta :LP3S.
- Subarsa Putri Kinkin Yuliaty. 2017. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Graha Pena Jakarta.
- Abdullah. 2015. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Bandung: Citapustaka Media.
- Qonita Badi'ati Alfi et, al. 2018. *Dakwah Transformatif*. Solo: Penerbit Taujih.
- Mustafa, Massyur Syaikh . 2000. *Fiqh Dakwah*. Jakarta: Al I'tishom
- Sugono Dendy . 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Nasution Wahyudin Nur . 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Fahrurrozi. 2017. *Model-model Dakwah di Era Kontemporer*. Mataram: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Islam Negeri Mataram.
- Al-Hadid Yusuf Ismail. 2005. *Menghalau Missionaris dan Misi Suciny Mengkristenkan Dunia*. Yogyakarta: Pustaka Fahima.
- Fitriono, Eko Nani. 2015. *Pemikiran Metode Dakwah Amed Deedat Dalam Buku "The Choice: Islam and Cristianity" Dan Kontribusinya Terhadap Dakwah Kristologi*. surakarta: Universitas Muhammadiyah.

- Dermawan Andy . 2002. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: LESFI.
- Hotman Prio dan IlyascIsmail. 2013. *Filsafat Dakwah “Rekayasa membangun agama dan peradaban islam”*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Syamsul, M Asep. Romli. 2013. *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*. Bandung: Romeltea.
- Liliwari Alo . 2010. *Strategi Komunikasi Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS.
- Hernawan Wawan. 2018. *Sejarah dan Pengantar Kristologi*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Marisa Baidha. 2022. *Metode Dakwah Ustazah Hj. Noor Hilaliyah di Majelis Taklim Nurun Ala Nur Kecamatan Marabahan*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. diakses pada tanggal 10 September 2022, pukul 21.28. WIB. dari:
- Lestari Shintia Indah. 2022. *Metode Komunikasi Dakwah Mualim Muhammad Abidin di Desa Bandar Khalipan*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, diakses pada tanggal 10 September 2022, pukul 22.00. WIB. dari : [Metode Komunikasi Dakwah Mualim Muhammad Abidin di Desa Bandar Khalipan \(umsu.ac.id\)](https://umsu.ac.id)
- Munfarida Siti. 2022. *Metode Dakwah Mujadalah Bi-Allati Hiya Ahsan Pada Remaja Di Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus. diakses pada tanggal 11 September 2022, pukul 21.32. WIB dari : [METODE DAKWAH MUJADALAH BI-ALLATI HIYA AHSAN PADA REMAJA DI DESA MLEKANG, GAJAH, DEMAK - IAIN Kudus Repository](https://repository.iainkudus.ac.id)
- Syamsiah, *Metode Dakwah Mujadalah Perspektif Nahdlatul Ulama Study Pimpinan Cabang Kota Serang*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Banten. diakses pada tanggal 10 September 2022, pukul 23.20. WIB dari : [Metode Dakwah Mujadalah Perspektif Nadlatul Ulama \(Studi Pimpinan Cabang. NU Kota Serang\). - \(uinbanten.ac.id\)](https://uinbanten.ac.id)
- Effendi Onong Uchjana. 1992. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Mulyana Imam. 1992. *Mengupas Konsep Strategi, Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Soyomukti Nuroni. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakrta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmad. 2020. *Manajemen Strategi*. Makasar: CV Nas Media Pustaka.

- Syibrans Mulasi et. al., 2021. *Metodologi Studi Islam*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Maulana Rohmat Asep. 2018. *Metodologi Studi Islam "Memahami Islam Rahmatan Lil'alamin*. Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara.
- Al-Bayanuni Abu Al-Fath. 2010. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta Timur: Dar Ar-Risalah Al-Alamiah.
- Ilahi Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ma'arif Bambang S. 2018. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Muhtadi Asep Saeful. 2012. *Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan, dan aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Aziz Moh. Ali. 2016. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hefni Harjani, Munzier Suparta, et. al., 2003. *Metode dakwah*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Wawancara. Dr. Rezky, Lc. MA. Mins. pada tanggal 7 desember 2022 di Masjid At-Taqwa Kota Cirebon.